

**GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN KOMPETENSI  
SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP KUALITAS LAPORAN  
KEUANGAN PADA PT. HADJI KALLA MAKASSAR**

**SKRIPSI**



Oleh  
**MUHAMMAD SAHIR**  
105730443613

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2019**

HALAMAN JUDUL

**GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN KOMPETENSI  
SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP KUALITAS LAPORAN  
KEUANGAN PADA PT. HADJI KALLA MAKASSAR**

**SKRIPSI**

Oleh  
**MUHAMMAD SAHIR**  
105730443613



**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2019**



### **MOTTO HIDUP**

“Orang-orang hebat di bidang apapun bukan baru bekerja karena mereka terinspirasi, namun mereka menjadi terinspirasi karena mereka lebih suka bekerja. Mereka tidak menyia-nyiakan waktu untuk menunggu inspirasi.”



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Alamat : Jln. Sultan Alauddin No.259 Fax (0411) 860 132 Makassar 90221.

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Judul Penelitian : "Good Corporate Governance Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada PT. Hadji Kalla Makassar."

Nama Mahasiswa : MUHAMMAD SAHIR  
No. Stambuk/NIM : 105730443613  
Jurusan : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa Skripsi ini telah diperiksa dan diujikan di depan Panitia Penguji Skripsi Strata Satu (S1) pada hari Sabtu, 24 Agustus 2019 di Ruang IQ 7.1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 26 Agustus 2019

Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II.

Dr. Agus Salim HR, SE., MM  
NBM : 555 865

Andi Arman, SE, M.Si. Ak., CA  
NBM : 932 396

Mengetahui,

Ketua Program Studi Akuntansi,

Dr. Ismail Badollahi, SE, M.Si. Ak., CA, CSP.  
NBM : 107 3428



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Alamat : Jln. Sultan Alauddin No.259 Fax (0411) 860 132 Makassar 90221.

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **MUHAMMAD SAHIR, NIM: 105730443613**, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 130/Tahun 1440 H/2019 M, Tanggal 24 Agustus 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

25 Dzulhijjah 1440 H  
Makassar, \_\_\_\_\_  
26 Agustus 2019 M

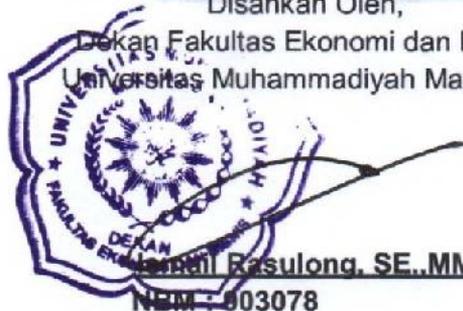
**PANITIA UJIAN**

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abdul Rahman, SE.,MM  
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE.,MM  
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE.,MM  
(Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Dr. Muryani Arsal, SE.,MM.,Ak.,CA  
2. Faidul Adzim, SE.,M.Si  
3. Mira, SE.,M.Ak  
4. Naidah, SE.,M.Si.

*Ismail*  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_

Disahkan Oleh,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Makassar

  
**Ismail Rasulong, SE.,MM**  
**NIM : 903078**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Alamat : Jln. Sultan Alauddin No.259 Fax (0411) 860 132 Makassar 90221.

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MUHAMMAD SAHIR  
Stambuk : 105730443613  
Jurusan : Akuntansi  
Dengan Judul : "Good Corporate Governance Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada PT. Hadji Kalla Makassar."

Dengan ini menyatakan bahwa:

***Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.***

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 26 Agustus 2019  
Yang Membuat Pernyataan,



**MUHAMMAD SAHIR**

Diketahui oleh :

Dekan



**Ismael Rasufong, SE., MM**  
NBM : 903078

Ketua Program Studi Akuntansi,

**Dr. Ismail Badollahi, SE.M.Si.Ak.CA.CSP.**  
NBM : 1073428

## ABSTRAK

MUHAMMAD SAHIR, 2013. ***Good Corporate Governance* Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada PT. Hadji Kalla Makassar**. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I Agus Salim HR, dan Pembimbing II Andi Arman.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji *good corporate governance* terhadap kualitas laporan keuangan dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pada PT. Hadji Kalla Makassar. Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer dimana metode pengambilan data menggunakan metode kuesioner yang disebar di PT. Hadji Kalla Makassar. Jumlah sampel yang datanya diolah yaitu sebanyak 32 responden. Metode yang digunakan adalah sampling jenuh yang merupakan teknik pengambilan sampel yang mengambil seluruh populasi karena populasi dianggap kecil sehingga semua populasi dijadikan sampel. Metode analisis data menggunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan bantuan Program Statistical Package for Social Sciences (SPSS).

Hasil penelitian dengan analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan. Sedangkan dari hasil perhitungan rank spearman sebesar 0,636 atau 63,6% yang artinya variable *good corporate governance* dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan memiliki hubungan searah yang kuat, dan hasil koefisien determinasi dengan nilai 0,405 atau 40,5% yang artinya bahwa terdapat pengaruh *good corporate governance* dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan 40,5% dan sisanya 59,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

**Kata Kunci** : *Good Corporate Governance*, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Kualitas Laporan Keuangan.

## ABSTRACT

MUHAMMAD SAHIR, 2013. **Good Corporate Governance and Competence of Human Resources on the Quality of Financial Statements at PT. Hadji Kalla Makassar.** Thesis, Faculty of Economics and Business, Accounting Department, University of Muhammadiyah Makassar. Supervisor Main Agus Salim HR, and Supervisor Co Andi Arman.

*This study aims to examine good corporate governance on the quality of financial statements and human resource competencies on the quality of financial statements at PT. Hadji Kalla Makassar. Sources of data in this study are primary data where the data collection method uses a questionnaire method distributed at PT. Hadji Kalla Makassar. The number of samples for which data is processed is 32 respondents. The method used is saturated sampling which is a sampling technique that takes all populations because the population is considered small so that all populations are sampled. The method of data analysis uses the classical assumption test and hypothesis testing with the help of Statistical Package for Social Sciencing (SPSS) Program.*

*The results of the study with multiple linear regression analysis show that good corporate governance has a significant positive effect on the quality of financial statements and human resource competencies have a negative and not significant effect on the quality of the company's financial statements. While the results of Spearman rank calculation of 0.636 or 63.6%, which means that the variables of good corporate governance and human resource competencies on the quality of financial statements have a strong directional relationship, and the results of the coefficient of determination are 0.405 or 40.5% which means that there are the effect of good corporate governance and human resource competencies on the quality of financial statements is 40.5% and the remaining 59.5% is influenced by other factors.*

**Keywords:** Good Corporate Governance, Human Resource Competence and Quality of Financial Statements.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul “**Good Corporate Governance Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada PT. Hadji Kalla Makassar**”.

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis bapak Rama dan ibu Kamaria yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus tak pamrih. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE., MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasullong, SE., MM, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Ismail Badollahi, SE., M.Si. Ak., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. Agus Salim HR, SE., MM, selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat diselesaikan.

5. Bapak Andi Arman, SE, M.Si. Ak., CA, selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/ibu dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Para staf karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi angkatan 2013 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
9. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

*Billahi fisabilil Haq fastabiqul khairat, Wassalamualaikum Wr.Wb.*

Makassar, 26 Agustus 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR/BAGAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>12</b>
A. Landasan Teori .....	12
1. <i>Good Corporate Governance</i> .....	10
2. Kompetensi Sumber Daya Manusia .....	24
3. Kualitas Laporan Keuangan .....	27
B. Penelitian Terdahulu .....	30
C. Kerangka Pikir .....	31
D. Hipotesis .....	32
<b>III. METODE PENELITIAN</b> .....	<b>35</b>
A. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian .....	35
B. Jenis dan Lokasi Penelitian .....	39
C. Pendekatan Penelitian .....	39
D. Populasi dan Sampel .....	40
E. Jenis dan Sumber Data .....	40
F. Tehnik Pengumpulan Data .....	41
G. Instrumen Penelitian .....	42
H. Uji Kualitas Data .....	42
I. Tehnik Analisis Data .....	44

<b>IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>50</b>
A. Gambaran Umum Perusahaan .....	50
B. Hasil Penelitian .....	57
<b>V. PENUTUP .....</b>	<b>74</b>
A. Kesimpulan .....	74
B. Saran .....	74

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

2.1	Penelitian Terdahulu.....	30
4.1	Tingkat Pengembalian Kuesioner .....	57
4.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	58
4.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia .....	58
4.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan .....	59
4.5	Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja .....	59
4.6	Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	60
4.7	Hasil Uji Validitas Variabel <i>Good Corporate Governance</i> (X1) .....	61
4.8	Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2) .....	62
4.9	Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y) .....	62
4.10	Hasil Uji Reliabilitas .....	63
4.11	Hasil Uji Normalitas – <i>One Sample Kolmogorov – Smirnov</i> .....	65
4.12	Hasil Uji Multikolinearitas .....	67
4.13	Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	69
4.14	Hasil Uji F .....	70
4.15	Hasil Uji T .....	71

## DAFTAR GAMBAR/BAGAN

2.1	Kerangka Pemikiran .....	32
4.1	Hasil Uji Normalitas – Histogram .....	66
4.2	Hasil Uji Heteroskedastisitas – <i>Scatterplot</i> .....	68



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat dan mengkomunikasikan peristiwa-peristiwa ekonomi dari suatu organisasi bagi para pengguna yang berkepentingan (weygant et al., 2007). Informasi akuntansi disajikan oleh perusahaan dalam bentuk laporan keuangan. Penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan merupakan bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada pihak berkepentingan. Menurut Harahap (2010) bahwa laporan keuangan adalah media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan. Jika informasi disajikan dengan benar, informasi tersebut sangat berguna bagi siapa saja untuk mengambil keputusan tentang perusahaan yang dilaporkan tersebut. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1, laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Laporan keuangan akan bermanfaat bagi pengguna apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan. Namun ada juga laporan keuangan yang tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Jika terlalu banyak informasi akan membahayakan karena penyajian rincian yang tidak penting justru akan mengaburkan informasi yang signifikan dan akan sulit dipahami (Dewi dkk.,2014).

Salah satu karakteristik kualitatif laporan keuangan yaitu andal mengisyaratkan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan haruslah disajikan dengan jujur (benar).

Tanggungjawab dan wewenang yang dilimpahkan kepada manajemen, maka pihak manajemen harus menyusun laporan keuangan yang berguna bagi pengambilan keputusan bagi manajemen sendiri (*intern*), dan bagi pihak yang berkepentingan di luar perusahaan (*eksternal*). Dalam hal pemerolehan informasi mengenai kegiatan operasional perusahaan, tentu saja manajemen sebagai pengelola lebih banyak mengetahui tentang informasi internal, seperti prospek perusahaan dimasa akan datang dibandingkan dengan pihak eksternal terkhusus para pemegang saham. Karena adanya perbedaan pengetahuan mengenai informasi dan mengenai kegiatan operasional ini, manajemen cenderung sering menyajikan laporan keuangan tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dalam perusahaan. Adanya perbedaan informasi yang diperoleh oleh manajemen dan pemegang saham menyebabkan terjadinya asimetris informasi.

*Agency Theory* (teori keagenan) menjelaskan bahwa terjadinya asimetris informasi antara manajemen dan pemegang saham dikarenakan adanya konflik kepentingan antara manajemen dan juga pemegang saham. Dengan adanya asimetris informasi ini memberikan peluang kepada manajemen untuk melakukan tindakan *opportunistic* berupa manajemen laba. Tindakan *opportunistic* sendiri yaitu tindakan mementingkan diri sendiri yang dilakukan oleh manajemen. Sehingga biasanya berdampak pada tindakan manipulatif yang dilakukan oleh manajemen. Sehingga, Berdasarkan teori keagenan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan sehingga dapat meminimumkan terjadinya tindakan manajemen laba, maka perusahaan

sebaiknya perlu menerapkan mekanisme tata kelola perusahaan yang baik yang lebih dikenal dengan sebutan *good corporate governance*.

Meskipun tidak dapat diabaikan bahwa manajemen laba merupakan salah satu penyebab hancurnya tatanan ekonomi, etika dan juga moral. Dan satu hal yang tidak dapat dipungkiri adalah manajemen laba merupakan upaya untuk mengubah dan menyembunyikan informasi keuangan perusahaan yang sebenarnya dari para *stakeholder*.

*Good corporate governance*, yaitu seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta pihak intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan. *Good corporate governance* (GCG) merupakan suatu tata kelola perusahaan yang baik, dimana dalam konsep ini ditekankan mengenai hubungan peran antara manajemen sebagai perwakilan perusahaan dan para pemegang kepentingan lainnya. Perusahaan harus menerapkan *Good corporate governance* atau tata kelola perusahaan untuk dapat meningkatkan nilai tambah bagi *stakeholders*, yaitu suatu kaidah, norma ataupun praktek bisnis yang sehat dan beretika. Lahirnya *good corporate governance* ini karena tuntutan pihak eksternal agar perusahaan tidak melakukan penipuan terhadap publik, yaitu informasi berupa laporan keuangan yang disajikan perusahaan dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan. Dalam penerapannya, tata kelola perusahaan yang baik memerlukan praktik pengawasan yang mengacu pada prinsip GCG.

Banyak perusahaan menyajikan informasi dalam laporan keuangan dengan tidak adanya integritas, dimana informasi yang disampaikan tidak

benar dan tidak adil bagi beberapa pihak bagi pengguna laporan keuangan. Kasus manipulasi akuntansi sejumlah perusahaan besar di Amerika seperti Enron, Xerox, Tyco, Global Crossing, dan Worldcom maupun beberapa perusahaan di Indonesia seperti Kimia Farma dan Bank Lippo yang dahulunya mempunyai kualitas audit yang tinggi.

Fenomena skandal keuangan yang terjadi dapat menunjukkan suatu bentuk kegagalan integritas laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna laporan keuangan. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia untuk melindungi investor dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap akuntan adalah dengan mengeluarkan peraturan yang mengatur tentang pembentukan dewan komisaris independen dan komite audit. Standar profesi akuntan publik yang terus bertambah juga membuat profesi auditor menjadi sangat mudah untuk dituntut bilamana terjadi pelanggaran dalam penyajian laporan keuangan yang tidak mengandung unsur integritas.

Hingga saat ini penilaian penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* di Indonesia masih memiliki berbagai kekurangan sehingga membutuhkan waktu dan komitmen yang lebih serius, agar pencapaian dan implemetasi dapat dirasakan secara merata serta memberikan implikasi yang positif.

Timbulnya kasus-kasus tersebut menimbulkan berbagai pertanyaan bagi banyak pihak terutama terhadap tata kelola perusahaan (*corporate governance*). Amerika Serikat yang selama ini dikenal sebagai Negara acuan penetapan tata kelola perusahaan yang baik, menjadi diragukan dengan merebaknya kasus-kasus manipulasi akuntansi di Negara tersebut. Di Indonesia juga *good corporate*

*governance* semakin menjadi perhatian akibat banyak terungkapnya kasus-kasus manipulasi laporan keuangan.

Penerapan *good corporate governance* maka kompetensi sumber daya manusia juga sangat berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Menurut Dewi (2014) kapasitas sumber daya manusia dalam melaksanakan sistem akuntansi sangat mempengaruhi informasi laporan keuangan. Permasalahan dalam penerapan basis akuntansi bukan sekedar masalah teknis akuntansi, namun bagaimana mencatat transaksi dan menyajikan laporan keuangan, dan yang lebih penting adalah bagaimana menentukan kebijakan akuntansi, perlakuan akuntansi untuk suatu transaksi, pilihan akuntansi, dan mendesain atau menganalisis sistem akuntansi yang ada. Kebijakan dalam melakukan aktivitas tersebut tidak dapat dilakukan oleh seseorang yang tidak mempunyai pengetahuan dibidang akuntansi. Pengelolaan keuangan perusahaan yang berkualitas dan berkompeten dibidang akuntansi. Laporan keuangan adalah sebuah produk yang dihasilkan oleh bidang atau disiplin ilmu akuntansi. Olehnya itu, dibutuhkan sumber daya manusia yang kompeten untuk menghasilkan sebuah laporan keuangan pemerintah yang berkualitas. Sumber daya manusia yang kompeten akan mampu memahami logika akuntansi dengan baik. Kegagalan sumber daya manusia dalam memahami dan menerapkan logika akuntansi akan berdampak pada kekeliruan laporan keuangan yang dibuat dan ketidaksesuaian laporan dengan standar yang ditetapkan perusahaan.

Pengembangan sumber daya manusia adalah penyiapan manusia atau karyawan memikul tanggungjawab yang lebih tinggi dalam organisasi atau perusahaan. Pengembangan sumber daya manusia berhubungan erat dengan

peningkatan kemampuan intelektual yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan yang lebih baik. Pengembangan sumber daya manusia berpijak pada fakta bahwa setiap tenaga kerja membutuhkan pengetahuan, keahlian dan keterampilan yang lebih baik. Pengembangan lebih berfokus pada kebutuhan jangka panjang dan hasilnya dapat diukur dalam waktu jangka panjang (Rasyid.,2013).

Penyusunan laporan keuangan banyak dipengaruhi oleh berbagai indikator penting. Hal tersebut memberikan peranan masing-masing dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan. Yaitu *good corporate governance* dan kompetensi sumber daya manusia. Keduanya memiliki fungsi dan tujuan yang dapat memberi dampak bagi hasil penyusunan laporan keuangan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Citra (2013) bahwa Mekanisme *good corporate governance* tidak berpengaruh signifikan positif terhadap integritas laporan keuangan, namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasojo (2015) menunjukkan bahwa penerapan *good corporate governance* secara efektif mempengaruhi kinerja keuangan.

Sehubungan dengan pentingnya strategi bisnis, maka penulis memilih obyek penelitian pada PT. Hadji Kalla yakni sebuah perusahaan yang bergerak di bidang industri mobil Toyota di Kota Makassar. Selain itu perusahaan selama ini hanya menggunakan strategi bauran pemasaran yang terdiri dari : produk, harga, promosi dan distribusi atau 4P yang terdiri dari : strategi *product*, strategi *pricing*, strategi *promotion* dan strategi *place*. Namun strategi bauran pemasaran ini belum dapat meningkatkan volume penjualan mobil sesuai yang diharapkan oleh perusahaan, disebabkan karena perusahaan melakukan strategi terfokus pada internal perusahaan saja, dan

tidak melihat adanya *market share* atau daya saing perusahaan lainnya, sehingga dengan adanya fenomena tersebut maka perusahaan perlu menentukan strategi bisnis agar dapat bersaing dengan perusahaan pesaing lainnya, mengingat bahwa pada saat sekarang ini persaingan begitu ketat, sehingga memerlukan upaya atau strategi bagi suatu perusahaan dalam meningkatkan daya saing dan meraih pangsa pasar.

Sehingga untuk mengatasi fenomena yang terjadi maka perusahaan mengganti strategi pemasaran yang selama ini digunakan, yakni dengan menerapkan suatu strategi bersaing yang tepat, dengan menggunakan analisis SWOT, di mana analisis SWOT dapat diterapkan dengan cara menganalisis bagaimana kekuatan atau keunggulan (*strengths*) produk yang ditawarkan, seperti :

- mobil Toyota kuat dan berkualitas,
- irit bahan bakar bensin,
- tersedia suku cadang asli,
- performance mesin yang unggul jika dibandingkan dengan mesin mobil merek lainnya.

Kemudian bagaimana cara mengatasi kelemahan (*weaknesses*) yang selama ini dihadapi oleh perusahaan, melalui :

- rendahnya kompetensi tenaga marketing,
- kepuasan pelayanan masih kurang,
- kurangnya kehandalan dalam penyelesaian masalah pelanggan,
- penjualan mobil belum sesuai dengan yang ditargetkan.

Kemudian bagaimana peluang (*opportunities*) yang ada, dengan selalu memperhatikan :

- adanya kondisi perekonomian di kota Makassar yang cukup tinggi,
- adanya kepercayaan konsumen dengan merek mobil Toyota,
- meningkatnya minat konsumen serta pendapatan masyarakat di kota Makassar relatif tinggi.

Sedangkan bagaimana menghadapi ancaman (*threats*) yang ada dengan perusahaan pesaing lainnya, yakni :

- banyaknya merek mobil dengan model yang bervariasi dan harga jual yang kompetitif,
- Masuknya mobil Hyundai dan mobil Ford di kota Makassar, serta
- konsumen semakin selektif dalam memilih mobil yang akan dibeli.

Sehingga dengan adanya penerapan strategi SWOT yang digunakan maka perusahaan mau tidak mau dituntut untuk selalu melakukan inovasi dalam strategi bersaing dengan cara mencari kesesuaian antara kekuatan- kekuatan internal perusahaan dan kekuatan-kekuatan eksternal tersebut.

Pengembangan strategi bersaing ini bertujuan agar perusahaan dapat melihat secara objektif kondisi-kondisi internal dan eksternal sehingga dapat mengantisipasi perubahan lingkungan eksternal, yang sangat penting untuk memperoleh keunggulan bersaing dan memiliki produk yang sesuai dengan keinginan konsumen dengan dukungan optimal dari sumber daya yang ada, sehingga dampaknya akan dapat memudahkan perusahaan dalam mengontrol persaingan yang ada sehingga volume penjualan dapat terus ditingkatkan.

Sesuai uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti kembali dan mengambil judul "*Good Corporate Governance dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan PT. Hadji Kalla Makassar.*"

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Apakah penerapan *good corporate governance* berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan ?
- b. Apakah kompetensi sumber daya manusia berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan ?

## C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yakni sebagai berikut :

- a. Untuk membuktikan secara empiris penerapan *good corporate governance* berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.
- b. Untuk membuktikan secara empiris kompetensi sumber daya manusia berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

## D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah :

- a. Manfaat Teoritis

Kontribusi teoritis dari penelitian ini adalah dapat memperkuat pengaruh *agency theory* dalam perusahaan. Adanya pengaruh teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan mengenai hubungan antara manajemen sebagai *agent* dan *stakeholder* sebagai *principle*. Di mana manajemen sebagai *agent* memiliki tugas sebagai pelaksana kegiatan operasional perusahaan. Sehingga menurut teori ini akan terjadi konflik kepentingan antara manajemen sebagai *agent* dan juga *stakeholder* sebagai

*principle*. Konflik ini terjadi dikarenakan adanya asimetris informasi antara manajemen dengan *stakeholder*. Karena adanya asimetris informasi ini, manajemen berusaha untuk melakukan kegiatan *opportunistic* berupa manajemen laba. Maka dari itu dibutuhkan *good corporate governance* dan kompetensi sumber daya manusia untuk menciptakan kualitas atas laporan keuangan.

Perusahaanlah yang diberi wewenang untuk mengatur dan mengelola sendiri perusahaan tersebut demi untuk mensejahterahkan perusahaan dan pemilik perusahaan dan semua anggota-anggota perusahaan diharapkan mampu melaksanakan dengan baik. Dalam pelaksanaannya baik dari manajer maupun auditor internal. Maka dari itu penelitian ini akan menyempurnakan teori pengawasan karena pada teori tersebut menegaskan bahwa salah satu fungsi manajemen yaitu pengawasan. Karena pengawasan sangat perlu sebagai bagian dari aktivitas dan tanggung jawab, sasaran pengawasan adalah mewujudkan dan meningkatkan efisiensi, efektivitas, rasionalitas dan ketertiban dalam pencapaian tujuan dan pelaksanaan tugas.

b. Manfaat Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan untuk karyawan paling utama terhadap karyawan bagian accounting, keuangan, kasir yang menyusun dan mengetahui laporan keuangan untuk menyusun laporan keuangan yang berkualitas. Dalam penelitian ini akan dibahas bahwa penerapan *good corporate governance* dan kompetensi sumber daya manusia jika dilaksanakan dengan baik maka akan membawa pengaruh positif terhadap perusahaan. Jika perusahaan memiliki laporan

keuangan yang berkualitas, maka investor dan kreditor tidak akan merasa ragu untuk menanamkankan dan meminjamkan modalnya kepada perusahaan tersebut.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. *Good Corporate Governance*

###### 1) *Pengertian Good Corporate Governance*

*Good Governance* telah menjadi hal yang penting bagi setiap entitas saat ini, tidak hanya sektor swasta, sektor publik dan pemerintahan pun memperhitungkan hal ini. *Good Governance* menjadi salah satu alat ukur atau patokan bagi *stakeholder* dalam mengambil keputusan terutama keputusan berinvestasi. Hal ini telah dibuktikan melalui berbagai penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Bahkan pada tingkat internasional maupun nasional telah dilakukan penilaian atau pemeringkatan *good governance* pada entitas swasta maupun pemerintahan (Handayani, 2012).

*Corporate Governance* (CG) merupakan tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai partisipan dalam perusahaan yang menentukan arah dan kinerja perusahaan. Isu mengenai *corporate governance* ini mulai mengemuka, khususnya di Indonesia mengalami masa krisis yang berkepanjangan sejak tahun 1998. Banyak pihak yang mengatakan lamanya proses perbaikan di Indonesia. Sejak saat itu, baik pemerintah maupun investor mulai memberikan perhatian yang cukup signifikan dalam praktek *corporate governance*.

*Governance* yang terjemahannya adalah pengaturan yang dalam konteks *good corporate governance* (GCG) ada yang menyebut tata

pamong. *Corporate governance* dapat didefinisikan sebagai suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organisasi perusahaan (pemegang saham/pemilik modal, komisaris/Dewan Pengawas dan Direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika.

*Corporate governance* dalam pengertian yang sederhana, dapat dilihat sebagai sekumpulan tatanan yang berlaku ke dalam perusahaan yang selanjutnya menunjukkan dan mendefinisikan hubungan-hubungan antara manajer dan pemegang saham. Pemegang saham dapat saja dari publik maupun perorangan, yang terkonsentrasi ataupun tersebar. *Arrangements* ini dapat ditemukan dalam undang-undang, undang-undang pasar modal, persyaratan pencatatan di bursa, dan hal yang umum atau dinegosiasikan oleh pelaku-pelaku utama dalam perusahaan di dalam dokumen-dokumen perusahaan, seperti anggaran dasar perusahaan dan perjanjian-perjanjian antar pemegang saham.

Kerangka kerja *corporate governance* harus memastikan adanya perlakuan yang sama terhadap pemegang saham, termasuk kepada pemegang saham minoritas dan setiap pemegang saham harus mempunyai kesempatan untuk mendapatkan penyelesaian yang efektif dalam hal hak-hak mereka dirugikan. Kepercayaan investor bahwa modal yang telah ditanamkan akan terlindungi oleh penyalahgunaan oleh manajer, anggota dewan direksi, komisaris ataupun oleh pemegang saham pengendali, adalah sebuah faktor penting di dalam pasar modal. Dewan

direksi, manajer dan pemegang saham pengendali dapat memiliki kesempatan untuk terlibat di dalam aktivitas-aktivitas yang dapat memberikan peningkatan keuntungan bagi kepentingan mereka sendiri atas biaya dari pemegang saham nonpengendali. Prinsip-prinsip *corporate governance* mendukung adanya persamaan bagi pemegang saham asing maupun lokal. Namun hal ini tidak termasuk bagi kebijakan pemerintah terhadap *foreign direct investment*.

Tata kelola perusahaan (*corporate governance*) telah menjadi salah satu frase yang paling banyak digunakan dalam kosa kata bisnis saat ini. Tata kelola perusahaan mempunyai peran penting untuk mencegah kegagalan perusahaan. Hampir seluruh negara di dunia mendorong program-program reformasi tata kelola perusahaan serta kebijakan tata kelola perusahaan, baik secara sukarela maupun diwajibkan, pada level nasional maupun internasional. Mekanisme *corporate governance* berbasis perspektif tidak hanya ditentukan pada karakteristik level perusahaan namun pada level negara. Pada level perusahaan, *good governance* ditentukan oleh struktur dan efektivitas *corporate governance*, *investor protection* pada level perusahaan dan struktur kepemilikan (Sari, 2014).

Dalam rangka *economy recovery*, pemerintah Indonesia dan *International Monetary Fund* (IMF) memperkenalkan dan mengintroduksi konsep *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai tata kelola perusahaan yang sehat. Konsep ini diharapkan dapat melindungi pemegang saham (*stockholders*) dan kreditor agar dapat memperoleh kembali investasinya. Penelitian yang dilakukan oleh *Asian Development Bank* (ADB) menyimpulkan penyebab krisis ekonomi di negara-negara

Asia, termasuk Indonesia adalah mekanisme pengawasan dewan komisaris dan komite audit suatu perusahaan tidak berfungsi dengan efektif dalam melindungi kepentingan pemegang saham, dan pengelolaan konsep GCG di Indonesia diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme dan kesejahteraan pemegang saham tanpa mengabaikan kepentingan *stakeholder*.

*Good corporate governance* secara definitif merupakan sistem yang mengatur dan mengembalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholder*. Ada dua hal yang ditekankan dalam konsep ini, pertama, pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar (akurat) dan tepat pada waktunya dan, kedua, kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan (*disclosure*) secara akurat, tepat waktu dan transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan, dan *stakeholder*. Secara singkat, ada empat komponen utama yang diperlukan dalam konsep GCG ini, yaitu *fairness, transparency, accountability, dan responsibility*. Keempat komponen tersebut penting karena penerapan prinsip GCG secara konsisten terbukti dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Juga mencatat prinsip GCG yang diterapkan secara konsisten dapat menjadi penghambat aktivitas rekayasa kinerja yang mengakibatkan laporan keuangan tidak menggambarkan nilai fundamental perusahaan (Sutedi, 2012).

Unsur-unsur GCG secara umum adalah sebagai berikut :

- a. *Fairness* (keadilan), menjamin perlindungan hak para pemegang saham dan menjamin terlaksananya komitmen dengan para investor.

- b. *Transparency* (transparansi), mewajibkan adanya suatu informasi yang terbuka, tepat waktu, serta jelas dan dapat diperbandingkan, yang menyangkut dengan keuangan, pengelolaan perusahaan, dan kepemilikan perusahaan.
- c. *Accountability* (akuntabilitas), menjelaskan peran dan tanggungjawab, serta mendukung usaha untuk menjamin penyeimbangan kepentingan manajemen dan pemegang saham, sebagaimana yang diawasi oleh Dewan Komisaris.
- d. *Responsibility* (pertanggungjawaban), memastikan dipatuhinya peraturan-peraturan serta ketentuan yang berlaku sebagai cermin dipatuhinya nilai-nilai sosial.

Prinsip GCG yang paling relevan dengan pengembangan sistem dan mekanisme internal perusahaan adalah *accountability*. Berdasarkan prinsip-prinsip ini, pertama-tama masing-masing komponen perusahaan seperti komisaris, direksi, internal auditor dituntut untuk mengerti hak, kewajiban, dan tanggungjawabnya. Hal tersebut penting, sehingga masing-masing komponen mampu melaksanakan tugas secara profesional dengan *independent judgement* serta integritas *balances*, termasuk didalamnya melaksanakan *best practices* seperti menggunakan eksternal auditor untuk memverifikasi kebenaran informasi yang akan diberikan kepada *stakeholder*.

Pelaku-pelaku di dalam perusahaan mempunyai motif yang kuat untuk meningkatkan kinerja perusahaan dalam usahanya mempertahankan pengendalian atas perusahaan. Pasar pengendalian (*control*) dapat pula *redress* beberapa kewenangan yang tidakimbang antara pelaku-pelaku

yang ada dalam perusahaan dan yang berada di luar perusahaan. Apabila pasar tersebut teratur dan transparan, sebuah tawar menawar atas pengendalian terkadang lebih sering memberikan keuntungan ekonomis yang lebih besar bagi investor-investor dan kreditor-kreditor yang berada di luar perusahaan (setidaknya untuk waktu yang singkat) dibandingkan apabila para pelaku internal perusahaan meneruskan untuk menjalankan perusahaan berkinerja buruk tanpa tantangan.

Mengingat pentingnya permasalahan *good corporate governance* bagi Indonesia, pada tanggal 19 Agustus 1999, di Indonesia telah berdiri sebuah lembaga nonpemerintah, yaitu Komite Nasional bagi pengelolaan perusahaan yang baik. Tugas Komite adalah merumuskan dan merekomendasikan kebijakan nasional mengenai pengelolaan perusahaan yang baik bagi dunia usaha Indonesia. Selain itu komite diharapkan juga membuat spesifikasi bagi perbaikan hukum dan peraturan perundang-undangan sejalan dengan penerapan pedoman bagi pengelolaan perusahaan yang baik, dan membuat rumusan tentang struktur institusi yang mendukung pelaksanaan pedoman bagi pengelolaan perusahaan yang baik.

Penguatan standar *corporate governance* adalah telah banyak dilakukan oleh banyak pemimpin perusahaan yang mengakui bahwa meningkatkan laba dalam jangka waktu yang panjang membutuhkan keseimbangan antara tujuan usaha dan kebutuhan-kebutuhan masyarakat. Perusahaan-perusahaan seperti ini telah melangkah jauh di atas kekakuan hukum dengan melakukan langkah-langkah sukarela untuk meningkatkan kualitas keterbukaan, memastikan bahwa direksi menjalankan

tanggungjawab dan tugasnya, dan meningkatkan komitmen para manajer dalam menjalankan perusahaan secara transparan untuk memaksimalkan nilai perusahaan namun dengan merujuk pada kepentingan pemegang saham. bukti-bukti yang semakin meningkat menyarankan bahwa perilaku *voluntary* tersebut mengangkat reputasi dan nilai dari perusahaan. Pengakuan tersebut telah memacu pelaksanaan secara *voluntary* di dalam praktik-praktik *good governance* oleh perusahaan yang saat ini menyadari pentingnya untuk tetap berpijak pada aturan global yang disusun oleh pasar modal (Sutedi, 2012).

Perubahan terhadap sistem *corporate governance* secara politik adalah sangat sulit. Pihak-pihak dengan kepentingan tertentu secara umum akan menolak adanya transparansi dan keterbukaan yang lebih luas baik atas informasi keuangan maupun nonkeuangan, dengan argumentasi bahwa persyaratan keterbukaan tersebut secara relative akan merugikan apabila diketahui oleh kompetitor baik lokal maupun asing. Pendapat tersebut dapat dibantah, karena pendapat tersebut tidak mempertimbangkan keuntungan potensial jangka panjang atas peningkatan harga saham dan penurunan biaya-biaya dalam pemberian modal yang akan didapatkan dengan transparansi yang lebih luas.

Menurut Herawaty prinsip-prinsip *corporate governance* yang diterapkan memberikan manfaat diantaranya :

- a. Meminimalkan *agency cost* dengan mengontrol konflik kepentingan yang mungkin terjadi antara *principal* dan agen;
- b. Meminimalkan *cost of capital* dengan menciptakan sinyal positif kepada para penyedia modal;

- c. Meningkatkan citra perusahaan;
- d. Meningkatkan nilai perusahaan yang dapat dilihat dari *cost of capital* yang rendah;
- e. Peningkatan kinerja keuangan dan persepsi *stakeholder* terhadap masa depan perusahaan yang lebih baik.

Implementasi prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* memberikan implikasi positif bagi setiap perusahaan dan pemerintah. Kinerja hingga prestasi yang mengagumkan dan membanggakan dapat diraih atau dicapai baik secara Nasional dan hingga pada taraf Internasional. Terdapat beberapa lembaga-lembaga tertentu yang bersifat tidak terikat dan tidak memaksa (*ethical driven*) untuk memberikan penilaian, peringkat, penghargaan dan melakukan penelitian kepada setiap perusahaan atau setiap negara yang telah mengimplementasikan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* atau karena implikasi dari implementasi prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*. Lembaga-lembaga tersebut antara lain adalah Fortune 500, *Corporate Governance Conference and Award* (IICD), Asian Development Bank, *Asian Corporate Governance Association* (ACGA), dan *Asean Corporate Governance Score Card* (Wawondos dan Ronny, 2014).

Kesadaran dan keseriusan terhadap upaya pemerataan implementasi prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* di Indonesia sudah dilakukan oleh pemerintah hingga saat ini. Pembuatan serta dengan mengeluarkan peraturan atau regulasi yang berkaitan dengan implementasi prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* adalah solusi yang bersifat mengikat dan memaksa (*regulatory driven*) bagi setiap perusahaan berbadan hukum atau

Perseroan Terbatas (PT), baik perusahaan pemerintah maupun perusahaan swasta. Peraturan atau regulasi tersebut, antara lain adalah Undang-Undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Undang-Undang No.25 Tahun 2007 tentang penanaman modal, dan Undang-Undang No.19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara.

## 2) **Asas Good Corporate Governance**

Setiap perusahaan harus memastikan bahwa asas *good corporate governance* diterapkan pada setiap aspek bisnis dan disemua jajaran perusahaan. Asas ini diperlukan untuk mencapai kesinambungan usaha perusahaan dengan memperhatikan pemangku kepentingan. Asas *good corporate governance* yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, dan kewajaran (Citra, 2013).

### a. **Transparansi**

Prinsip dasar transparansi yaitu untuk menjaga objektivitas dalam menjalankan bisnis. Perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang diisyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, keriditur dan pemangku kepentingan lainnya.

### b. **Akuntabilitas**

Prinsip dasar akuntabilitas yaitu perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai

dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.

c. **Responsibilitas**

Prinsip dasar responsibilitas yaitu perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggungjawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat dipelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate citizen*.

d. **Kewajaran**

Prinsip dasar dari kewajaran dan kesetaraan bahwa dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

**3) Manfaat *Good Corporate Governance***

a. Mengurangi *agency cost*, yaitu suatu biaya yang harus ditanggung pemegang saham sebagai akibat pendelegasian wewenang kepada pihak manajemen. Biaya-biaya ini dapat berupa kerugian yang diderita perusahaan sebagai akibat penyalahgunaan wewenang, ataupun berupa biaya pengawasan yang timbul untuk mencegah terjadinya hal tersebut.

b. Mengurangi biaya modal, yaitu sebagai dampak dari pengelolaan perusahaan yang baik tadi menyebabkan tingkat bunga atas dana atau sumber daya yang dipinjam oleh perusahaan semakin kecil seiring

dengan turunnya tingkat risiko perusahaan.

- c. Meningkatkan nilai saham perusahaan sekaligus dapat meningkatkan citra perusahaan tersebut kepada publik luas dalam jangka panjang.
- d. Menciptakan dukungan para *stakeholder* (para pihak yang berkepentingan) dalam lingkungan perusahaan tersebut terhadap keberadaan dan berbagai strategi dan kebijakan yang ditempuh perusahaan, karena umumnya mereka mendapat jaminan bahwa mereka juga mendapat manfaat maksimal dari segala tindakan dan operasi perusahaan dalam menciptakan kemakmuran dan kesejahteraan.

Manfaat GCG ini bukan hanya untuk saat ini, tetapi juga dalam jangka panjang dapat menjadi pilar utama pendukung tumbuh kembangnya perusahaan sekaligus pilar pemenang era persaingan global. Akan tetapi, keberhasilan penerapan GCG juga memiliki prasyarat tersendiri. Disini, ada dua faktor yang memegang peranan yaitu faktor eksternal dan internal.

a. Faktor Eksternal

Yang dimaksud faktor eksternal adalah beberapa faktor yang berasal dari luar perusahaan yang sangat mempengaruhi keberhasilan penerapan GCG diantaranya :

- 1) Terdapatnya sistem hukum yang baik sehingga mampu menjamin berlakunya supremasi hukum yang konsisten dan efektif.
- 2) Dukungan pelaksanaan GCG dari sektor publik/lembaga pemerintahan yang diharapkan dapat pula melaksanakan *good governance* dan *clean government* menuju *good government governance* yang sebenarnya.

- 3) Terdapatnya contoh pelaksanaan GCG yang tepat yang dapat menjadi standard pelaksanaan GCG yang efektif dan professional. Dengan kata lain semacam acuan.
- 4) Terbangunnya sistem tata nilai sosial yang mendukung penerapan GCG dimasyarakat.
- 5) Hal lain yang tidak kalah pentingnya sebagai prasyarat keberhasilan implementasi GCG terutama di Indonesia adalah adanya semangat anti korupsi yang berkembang dilingkungan publik dimana perusahaan beroperasi disertai perbaikan masalah kualitas pendidikan dan perluasan peluang kerja.

b. Faktor Internal

Maksud faktor internal adalah pendorong keberhasilan pelaksanaan praktek GCG yang berasal dari dalam perusahaan. Beberapa faktor dimaksud antara lain :

- 1) Terdapatnya budaya perusahaan yang mendukung penerapan GCG dalam mekanisme serta sistem kerja manajemen diperusahaan.
- 2) Berbagai peraturan dan kebijakan yang dikeluarkan perusahaan mengacu pada penerapan nilai-nilai GCG.
- 3) Manajemen pengendalian risiko perusahaan juga didasarkan pada kaidah-kaidah standar GCG.
- 4) Terdapatnya sistem audit (pemeriksaan) yang efektif dalam perusahaan untuk menghindari setiap penyimpangan yang mungkin terjadi.
- 5) Adanya keterbukaan informasi bagi publik untuk mampu memahami setiap gerak dan langkah manajemen dalam perusahaan sehingga

kalangan publik dapat memahami dan mengikuti setiap derap langkah perkembangan dan dinamika perusahaan dari waktu ke waktu.

## 2. Kompetensi Sumber Daya Manusia

Berbicara tentang sumber daya manusia atau manusia, hidup, arti dan peranan keberadaannya adalah selalu aktual. Sebab sampai sekarang ini manusia tetap menjadi sentral pembahasan dalam berbagai masalah. Peristiwa besar macam apapun yang ada di dunia ini dan masalah apapun yang harus dipecahkan di bumi ini pada hakikatnya berhubungan dengan manusia. Sumber daya manusia (*human resources*) merupakan orang-orang di dalam organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Kompetensi sumber daya manusia adalah kemampuan dari anggota eksekutif maupun legislatif dalam menjalankan fungsi dan perannya masing-masing dalam pengelolaan keuangan perusahaan.

Sumber daya manusia adalah satu kesatuan tenaga manusia yang dalam organisasi dan bukan hanya sekedar penjumlahan karyawan-karyawan yang ada. Sebagai kesatuan, sumber daya manusia harus dipandang sebagai suatu sistem di mana tiap-tiap karyawan berfungsi untuk mencapai tujuan organisasi. Sumber daya manusia diukur berdasarkan latar belakang pendidikan yang diperoleh karyawan. Sumber daya manusia merupakan asset utama suatu organisasi yang menjadi perencanaan dan pelaku aktif dari setiap aktivitas organisasi. Sumber daya manusia yang cakap, mampu dan terampil belum menjamin produktivitas kerja yang baik apabila moral kerja dan kedisiplinannya rendah.

Menurut Warisno (2008) dalam pengelolaan keuangan daerah yang baik, Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) harus memiliki sumber daya manusia yang kompeten, yang didukung dengan latar belakang pendidikan akuntansi, sering mengikuti pendidikan dan pelatihan dan mempunyai pengalaman di bidang keuangan. Hal tersebut diperlukan untuk menerapkan sistem akuntansi yang ada. Sumber daya manusia yang kompeten tersebut akan mampu memahami logika akuntansi dengan baik. Kegagalan sumber daya manusia pada pemerintah daerah dalam memahami dan menerapkan logika akuntansi akan berdampak pada kekeliruan laporan keuangan yang dibuat dan ketidaksesuaian laporan dengan standar yang ditetapkan pemerintah. Begitupun sumber daya manusia jika diaplikasikan dalam perusahaan. Dimana sebagian kesatuan sumber daya manusia harus dipandang sebagai suatu sistem dimana tiap-tiap karyawan merupakan bagian yang saling berkaitan satu dengan lainnya dan bersama-sama berfungsi untuk mencapai tujuan organisasi.

Adapun faktor-faktor yang menunjang kompetensi sumber daya manusia, sebagai berikut :

1) Pendidikan Formal

Pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia terutama untuk pengembangan aspek intelektual dan kepribadian manusia. Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan formal dalam organisasi merupakan suatu proses mengembangkan kemampuan ke arah yang diinginkan.

## 2) Pendidikan dan Pelatihan

Program pendidikan dan pelatihan dilakukan untuk mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan pegawai yang sudah dimiliki agar kemampuan pegawai semakin baik. Pendidikan ditekankan pada peningkatan pengetahuan untuk melakukan pekerjaan pada masa yang akan datang, yang dilakukan melalui pendekatan yang terintegrasi dengan kegiatan lain untuk mengubah perilaku kerja, sedangkan pelatihan lebih ditekankan pada peningkatan kemampuan untuk melakukan pekerjaan yang spesifik pada saat ini.

## 3) Pengalaman Kerja

Pengalaman langsung apabila seseorang pernah bekerja pada suatu organisasi, lalu oleh karena sesuatu meninggalkan organisasi itu dan pindah ke organisasi yang lain. Sedangkan pengalaman tidak langsung adalah peristiwa yang diamati dan diikuti oleh seseorang pada suatu organisasi meskipun yang bersangkutan sendiri tidak menjadi anggota dari organisasi di mana peristiwa yang diamati dan diikuti terjadi.

Untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, perusahaan seharusnya memiliki sumber daya manusia yang berkualitas yang didukung dengan adanya perekrutan yang ketat, latar pendidikan akuntansi, mempunyai keahlian dan pengembanaan dari perusahaan terkait, sehingga dalam pembuatan laporan keuangan tidak akan terjadi kekeliruan dan akan sesuai dengan peraturan perusahaan yang berlaku. Sumber daya manusia yang telah diberi kepercayaan dan amanah dalam pekerjaannya, seharusnya menjaga dan menjalankan amanah yang telah diamanahkan pada dirinya

dengan tanggungjawab dan tidak boleh berhianat.

### 3. Kualitas Laporan Keuangan

Integritas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur. Menurut *Statemen Of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No. 2 kualitas informasi yang menjamin bahwa informasi secara wajar bebas dari kesalahan, biasa dan secara jujur menyajikan apa yang dimaksudkan untuk dinyatakan.

Dalam hal ini integritas laporan keuangan terkandung kewajiban perusahaan untuk menyajikan dan melaporkan informasi keuangan dengan jujur dan benar. Informasi harus menggambarkan dengan jujur dan transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan. Jadi misalnya, neraca harus menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya dalam bentuk aktiva, kewajiban, dan ekuitas perusahaan pada tanggal pelaporan yang memenuhi kriteria pengakuan. Integritas laporan keuangan adalah hal yang penting yang harus diwujudkan dan dicapai perusahaan terutama dalam hal keuangan yaitu laporan keuangan sebagai media pertanggungjawaban oleh pihak manajemen kepada pihak *stakeholders* (Ony dan Riri, 2010).

#### 1) Pengertian Laporan Keuangan

Penyediaan produk atau jasa yang dapat dijual dan memperoleh pengembalian hasil investasi yang memuaskan, perusahaan menjalankan berbagai aktifitas. Laporan keuangan perusahaan berikut pengungkapannya menginformasikan empat aktifitas perusahaan, yaitu aktifitas perencanaan, pendanaan, investasi, dan operasi. Hakikat dari masing-masing aktifitas bisnis utama ini penting untuk dipahami sebelum

melakukan analisis laporan keuangan perusahaan secara efektif.

Menurut Wahyudiono (2014:9) Laporan keuangan merupakan alat komunikasi utama perusahaan.

- a. Perusahaan dapat mengomunikasikan kegiatan proses produksi atau bisnisnya;
- b. Perusahaan bisa berupaya mencari investor baru bahkan pengajuan kredit ke bank untuk mendapatkan pembiayaan baru;
- c. Instansi pajak dapat menerima alasan perusahaan rugi sehingga belum bisa bayar pajak alias nihil;
- d. Manajer sumber daya manusia dapat meyakinkan kepada buruh dan karyawan kalau pada suatu periode perusahaan belum mampu memberi kenaikan gaji.

## 2) Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan oleh Ikatan Indonesia tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi nonkeuangan.

Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen, atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin melihat apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi. Keputusan ini mencakup keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.

### 3) Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai terdapat lima karakteristik kualitatif laporan keuangan (Yasmeen dan Herawati, 2015)

#### a. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dipahami oleh pemakai.

#### b. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi mempunyai kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini/masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka dimasa lalu.

#### c. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus handal. Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian menyesatkan, kesalahan

material dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus dan jujur.

d. Penyajian jujur

Agar dapat diandalkan, informasi harus menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan secara wajar.

e. Kelengkapan

Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya.

## B. Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil penelitian terdahulu digunakan untuk menunjang tinjauan teoritis terkait topik penelitian yang diangkat oleh penulis. Sehingga didapat sebuah gambaran yang komprehensif terhadap fokus penelitian ini. Penelitian terdahulu tersebut dapat dilihat pada table berikut :

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

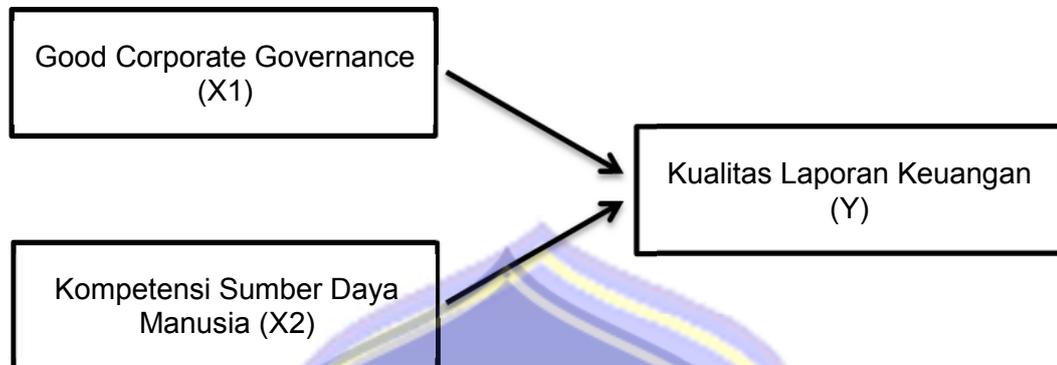
<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Dewi, Dkk, 2014	Pengaruh kapasitas sumber daya manusia, tindakan surprise, budaya organisasi dan kepribadian terhadap informasi laporan keuangan.	Terhadap pengaruh yang positif antara kapasitas sumber daya manusia dengan informasi laporan keuangan PDAM kabupaten Buleleng.
Putri, 2015	Sumber daya manusia, <i>good corporate governance</i> dan kinerja perusahaan.	Perusahaan yang memiliki sumber daya manusia dengan skill yang kompeten dengan tugasnya merupakan <i>human capital</i> yang sangat bernilai bagi perusahaan.
Karmila, 2014	Pengaruh kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan pengendalian intern terhadap	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kapasitas sumber daya manusia dan sistem

	keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah (studi pada pemerintah provinsi Riau).	pengendalian internal berpengaruh positif tidak signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan.
Citra, 2013	Pengaruh mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan.	Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> tidak berpengaruh signifikan positif terhadap integritas laporan keuangan.
Prasojo, 2013	Pengaruh penerapan <i>Good Corporate Governance</i> terhadap kinerja keuangan Bank Syariah.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan <i>Good Corporate Governance</i> secara efektif mempengaruhi kinerja keuangan.
Warisno, 2008	Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja satuan kerja perangkat daerah kerja perangkat daerah (SKPD) di lingkungan pemerintah Provinsi Jambi.	Dalam pengelolaan keuangan daerah yang baik, satuan kerja perangkat daerah (SKPD) harus memiliki sumber daya manusia yang kompeten yang didukung latar belakang pendidikan akuntansi, sering mengikuti pendidikan dan pelatihan dan mempunyai pengalaman dibidang keuangan.
Emilda Ihsanti, 2014	Pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.	Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh dan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah

### C. Kerangka Pikir

Berdasarkan tinjauan teoritis pada penelitian ini, dapat dirancang suatu kerangka pikir untuk menggambarkan hubungan atau kaitan antara variabel-variabel yang terdapat pada penelitian ini. Kerangka pikir dapat dilihat sebagai berikut :

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



#### D. Hipotesis

1. Hubungan penerapan *good corporate governance* terhadap kualitas laporan keuangan

*Good corporate governance* (GCG) merupakan suatu tata kelola perusahaan yang baik, dimana dalam konsep ini ditekankan mengenai hubungan peran antara manajemen sebagai perwakilan perusahaan dan para pemegang kepentingan lainnya. Perusahaan harus menerapkan *Good corporate governance* atau tata kelola perusahaan untuk dapat meningkatkan nilai tambah bagi *stakeholders*, yaitu suatu kaidah, norma ataupun praktek bisnis yang sehat dan beretika. Keruntuhan perusahaan-perusahaan publik dikarenakan oleh kegagalan strategi maupun praktek curang dari manajemen puncak yang berlangsung tanpa terdeteksi dalam waktu yang cukup lama karena lemahnya pengawasan yang independen oleh *corporate boards*.

Penelitian yang dilakukan oleh Citra (2013) bahwa Mekanisme *good corporate governance* tidak berpengaruh signifikan positif terhadap integritas laporan keuangan, namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasajo (2015) menunjukkan bahwa penerapan *good corporate governance* secara efektif

mempengaruhi kinerja keuangan.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini dimaksudkan untuk menguji kembali hubungan antara *good corporate governance* dengan kualitas laporan keuangan.

*H1* : Diduga Penerapan *good corporate governance* berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

## 2. Hubungan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan

Sumber daya manusia merupakan *human capital* di dalam organisasi. *Human capital* merupakan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan seseorang yang dapat digunakan untuk menghasilkan layanan profesional dan *economic rent*. *Human capital* merupakan sumber inovasi dan gagasan. Karyawan yang dengan *human capital* tinggi lebih memungkinkan untuk memberikan layanan yang konsisten dan berkualitas tinggi menurut Sutaryo (2011).

Indriasari dan Nahartyo (2008) membuktikan dalam penelitian bahwa kapasitas sumber daya berpengaruh terhadap keterpautan dan keterandalan informasi laporan keuangan pemerintah daerah di Kota Palembang dan Kabupaten Ogan Hilir provinsi Sumatera Selatan. Menurut Desi dan Ertambang (2008) dalam kapasitas sumber daya manusia dalam melaksanakan sistem akuntansi sangat mempengaruhi informasi laporan keuangan.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hubungan antara kompetensi sumber daya manusia dengan kualitas laporan keuangan pada perusahaan.

*H2* : Diduga Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

##### 1. Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2011:61) variabel adalah suatu atribut atau sifat nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, digunakan dua macam variabel penelitian yaitu sebagai berikut :

##### a. *Good Corporate Governance*

*Good Corporate Governance* (GCG) merupakan sistem dan prosedur didalam organisasi untuk melindungi kepentingan dari berbagai pihak yang terkait dengan perusahaan. Komponen GCG adalah :

Variabel Bebas : Penerapan *Good Corporate Governance* (X1)

Menurut Citra (2013) Indikator *Good Corporate Governance*, adalah :

##### ✓ Kewajaran

Merupakan perlakuan yang adil dalam memenuhi hak *stakeholder* sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dengan demikian kegiatan perusahaan senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kesetaraan dan kewajaran. Prinsip kewajaran dilakukan sesuai dengan manfaat dan kontribusi yang diberikan kepada perusahaan serta memberikan kesempatan yang sama dalam penerimaan karyawan, berkarir dan melaksanakan tugasnya secara professional tanpa

membedakan suku, agama, ras, gender, dan kondisi fisik.

✓ Akuntabilitas

Yaitu kejelasan fungsi, struktur, sistem dan pertanggungjawaban dalam organ perusahaan/lembaga sehingga pengelolaan perusahaan/lembaga dapat berjalan dengan baik. Dengan terlaksananya prinsip ini, maka perusahaan/lembaga akan terhindar dari konflik atau benturan kepentingan (*conflict of interest*) peran.

✓ Transparansi

Merupakan prinsip keterbukaan informasi baik dalam proses pengambilan keputusan maupun dalam pengungkapan informasi material dan relevan mengenai perusahaan. Dampak terpenting dari dilaksanakannya prinsip transparansi ini yaitu terhindar dari benturan kepentingan (*conflict of interest*) berbagai pihak dalam manajemen.

✓ Responsibilitas

Merupakan kesesuaian atau kepatuhan dalam pengelolaan perusahaan/lembaga terhadap prinsip korporasi yang sehat serta peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk yang berkaitan dengan masalah pajak, hubungan industrial, perlindungan lingkungan hidup, kesehatan/keselamatan kerja, standar penggajian dan persaingan yang sehat.

b. Kompetensi Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan potensi yang terkandung dalam diri manusia untuk mewujudkan peranannya sebagai manusia yang adaptif dan transformatif yang mampu mengelola dirinya sendiri serta seluruh potensi yang terkandung di alam menuju tercapainya kesejahteraan

kehidupan dalam tatanan yang seimbang dan berkelanjutan.

Variabel Bebas : Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2)

Menurut Warisno (2008) Indikator Kompetensi Sumber Daya Manusia, adalah :

✓ Pendidikan Formal

Merupakan tujuan untuk membentuk insan yang memiliki kedewasaan jasmani dan rohani. Sehingga terciptan tujuan dan fungsi sebagai ilmu perencanaan pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan daripada sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

✓ Pendidikan dan Pelatihan

Merupakan suatu proses bagi suatu perusahaan/lembaga agar karyawan yang mengikuti dapat mampu mengembangkan karir dan aktivitas kerjanya di dalam mengembangkan, memperbaiki periku kerja karyawan, mempersiapkan karyawan untuk menduduki jabatan yang lebih rumit dan sulit, serta mempersiapkan tenaga untuk mengembangkan aktivitas kerjanya.

✓ Pengalaman Kerja

Merupakan tingkat penguasaan pengetahuan serta keterampilan seseorang dalam pekerjaannya yang dapat diukur dari masa kerja dan dari tingkat pengetahuan serta keterampilan yang dimilikinya.

c. Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1, laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas

laporan keuangan.

Variabel Terikat : Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Menurut Yasmeen (2015) Indikator Kualitas Laporan Keuangan, adalah :

✓ Relevan

Laporan keuangan harus sesuai dengan tujuan operasional perusahaan dan memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan.

✓ Penyajian jujur

Informasi akuntansi harus menggambarkan kejujuran transaksi serta peristiwa lain yang seharusnya disajikan atau secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.

✓ Keandalan

Informasi laporan keuangan harus bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus dan jujur (*faithful representation*).

✓ Dapat dipahami

Laporan keuangan disajikan dengan cara yang mudah dipahami, dengan anggapan bahwa pemakainya telah memiliki pengetahuan yang memadai dengan aktivitas ekonomi dan bisnis.

✓ Kelengkapan.

Informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya.

## 2. Ruang Lingkup Penelitian

Jenis penelitian ini adalah pengujian hipotesis (*hypothesis testing study*). Pengujian hipotesis digunakan untuk menjelaskan sifat dan hubungan

antar variabel yang akan diuji yang didasarkan dengan teori yang ada. Penelitian ini berusaha menganalisa penerapan *good corporate governance*, kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian ini dilakukan di PT. Hadji Kalla Makassar.

## B. Jenis dan Lokasi Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Indrianto (2014) merupakan suatu paradigma yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur analistik. Berdasarkan karakteristik masalah penelitian maka diklasifikasikan kedalam penelitian deskriptif yang merupakan penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta saat ini dari suatu populasi.

### 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di PT. Hadji Kalla Makassar dengan membagikan kuisioner kepada karyawan yang berhubungan dengan bagian Keuangan pada PT. Hadji Kalla Makassar.

## C. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian kausal komparatif (*causal-comparative research*). Yang mana penelitian kausal komparatif (*causal-comparative research*) ini merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih (Indrianto, 2014). Peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian kausal komparatif (*causal-comparative*

*research*) dikarenakan dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti ingin mengidentifikasi pencapaian kualitas laporan keuangan sebagai variabel yang dipengaruhi oleh penerapan *good corporate governance* dan kompetensi sumber daya manusia.

#### **D. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Sedangkan sampel adalah sebagian dari elemen-elemen yang terdapat dalam populasi (Indrianto, 2014). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah karyawan yang berhubungan dengan bagian keuangan pada PT. Hadji Kalla Makassar. Dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 32 populasi yang di jadikan sebagai responden (diambil dari kantor pusat PT. Hadji Kalla Makassar, PT. Hadji Kalla Cabang Urip Sumoharjo, PT. Hadji Kalla Cabang Alauddin, dan PT. Hadji Kalla Cabang Gowa).

Responden dalam penelitian ini adalah karyawan yang berhubungan dengan bagian keuangan pada PT. Hadji Kalla Makassar. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling jenuh*. *Sampling jenuh* adalah sampel yang mewakili jumlah populasi. Biasanya dilakukan jika populasi dianggap kecil (Indrianto, 2014).

#### **E. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data berbentuk angka atau data kuantitatif yang dijadikan angka melalui sebuah proses perhitungan atau perumusan (Quraisy, 2013). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer,

yaitu data yang diperoleh langsung saat penelitian seperti, data dari hasil kuesioner pada PT. Hadji Kalla Makassar.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu aspek yang berperan dalam kelancaran dan keberhasilan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

### 1. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data melalui formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti. Survei dengan media kuesioner data pada pengumpul dari sumber primer, yaitu sumber data yang langsung memberikan data untuk diperoleh data yang relevan, dapat dipercaya, obyektif, dan dapat dijadikan landasan dalam proses analisis (Sugiyono, 2011). Prosedur pengumpulan tersebut digunakan untuk memperoleh informasi mengenai variabel penelitian yaitu penerapan *good corporate governance* dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan.

### 2. Studi Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dimana peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti kutipan buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, artikel, situs internet dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data penelitian mengenai penerapan *good corporate governance* dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan.

### G. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan jenis data kuesioner. Adapun kuesioner untuk mengukur variabel pelaksanaan *good corporate governance* (X1), kompetensi sumber daya manusia (X2) dan kualitas laporan keuangan (Y). Peneliti menggunakan bentuk kuesioner tertutup yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda centang (√) pada kolom atau tempat yang sesuai. Kelebihan dari model tertutup adalah responden mudah dalam memberikan penilaian, mudah dalam pemberian kode dan responden tidak perlu menulis lebih banyak. Penelitian ini menggunakan skala *likert* satu sampai lima. Nilai tersebut dimulai dari 1 (Sangat Buruk) hingga 5 (Sangat Baik) untuk skenarionya dan jika responden menjawab 5 (Sangat Baik) dari masing-masing variabel dan indikator, maka cenderung bahwa kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan PT. Hadji Kalla Makassar memiliki kualitas yang baik (tinggi).

Kuesioner dibagikan langsung kepada semua karyawan menyangkut *good corporate governance* dan kompetensi sumber daya manusia pada PT. Hadji Kalla Makassar. Sedangkan sumber data yang digunakan adalah data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian.

### H. Uji Kualitas Data

Komitmen pengukuran dan pengujian suatu koesioner atau hipotesis sangat bergantung pada kualitas data yang dipakai dalam pengujian tersebut. Data penelitian tidak akan berguna jika instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian tidak memiliki *reability* (tingkat keandalan) dan *validity* (tingkat kebenaran/keabsahan yang tinggi). Pengujian pengukuran

tersebut masing-masing menunjukkan konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan. Pengujian validitas dan reabilitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

#### 1. Uji Validitas

Uji validitas kuesioner digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Validitas dapat diartikan pula sebagai suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid dan sah mempunyai validitas yang tinggi, yang berarti bahwa alat ukur yang digunakan tersebut sudah tepat. Uji validitas dilakukan dengan cara melihat korelasi skor masing-masing item pernyataan dalam kuesioner dengan skor totalnya.

Uji validitas ditujukan untuk mengukur seberapa nyata suatu pengujian atau instrumen. Pengukuran dikatakan valid jika mengukur tujuannya dengan nyata atau benar. Pengujian validitas data dalam penelitian ini dilakukan secara statistik yaitu menghitung korelasi antara masing-masing pernyataan dengan skor dengan menggunakan metode *Product Moment Pearson Correlation*. Data dinyatakan valid jika nilai  $r$ -hitung yang menggunakan nilai dari *Corrected Item-Total Correlation* > dari  $r$ -tabel pada signifikansi 0,03 (3%).

#### 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban responden konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu *repeated measure* (pengukuran ulang) dan *one shot* (pengukuran sekali saja).

Dalam penelitian ini, pengukuran reliabilitas dilakukan dengan *one shot* atau pengukuran sekali saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pernyataan lain atau mengukur korelasi antar pernyataan lain. Untuk menguji reliabilitas kuesioner digunakan teknik *Cronbach Alpha*, Reabilitas suatu instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi apabila nilai koefisien *Cronbach Alpha* yang diperoleh  $> 0,60$  (Ghozali, 2006).

## I. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Asumsi Klasik

Uji ini dilakukan untuk mengetahui bahwa data yang diolah adalah sah (tidak terdapat penyimpangan) serta distribusi normal, maka data tersebut akan diuji melalui uji asumsi klasik, yaitu :

#### a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi secara normal. Uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid. Salah satu cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik. Analisis grafik dapat dilakukan dengan : (a) melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal, dan (b) *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal. Maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Cara lain adalah dengan uji statistik *one-simple kolmogorov-smirnov*.

Dasar pengambilan keputusan dari *one-simple kolmogorov-smirnov* adalah:

- 1) Jika hasil *one-simple kolmogorov-smirnov* di atas tingkat signifikansi 0,10 menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika hasil *one-simple kolmogorov-smirnov* di bawah tingkat signifikansi 0,10 tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Salah satu cara mengetahui ada tidaknya multikolinearitas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*).

- 1) Jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan *VIF*  $< 10$ , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolonieritas pada penelitian tersebut.
- 2) Jika nilai *tolerance*  $< 0,10$  dan *VIF*  $> 10$ , maka terjadi gangguan multikolonieritas pada penelitian tersebut.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada/tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatter Plot* dengan ketentuan :

- 1) Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur maka menunjukkan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Intepetasi yang dipergunakan selain melihat grafik *Scatter Plot* adalah uji *Spearman* dimana pada uji ini dilakukan perhitungan dari korelasi *rank spearman* antara variabel absolut dengan variabel-variabel bebas. Kemudian nilai dari semua *rank spearman* tersebut dibandingkan dengan nilai signifikasi yang ditentukan. Masalah heterokedastisitas tidak terjadi bila nilai *rank spearman* antara variabel absolut residual regresi dengan variabel-variabel bebas lebih besar dari nilai signifikasi 0,10 pada tingkat kepercayaan 10%.

### 2. Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan dua variabel independen dan satu variabel dependen. Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah metode regresi berganda. Metode regresi berganda (*multiple regression*), yaitu regresi yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar

pengaruh variable independen terhadap variable dependen. Persamaan regresi yang diperoleh dalam suatu proses perhitungan tidak selalu baik untuk mengestimasi nilai variabel terikat.

Analisis regresi linier berganda (*multiple regression*) dilakukan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen (*explanatory*) terhadap satu variabel dependen. Model regresi berganda dalam pernyataan ini dinyatakan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

- Y = Kualitas laporan keuangan
- $\alpha$  = konstanta
- $b_1, b_2$  = koefisien regresi
- $X_1$  = Variabel *Good corporate governance*
- $X_2$  = Variabel kompetensi sumber daya manusia
- e = Error Term, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian/variabel pengganggu

Menyelesaikan analisis data menggunakan Software Program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) dan semua hasil output data yang dihasilkan kemudian diinterpretasikan satu per satu. Uji regresi berganda dilakukan untuk menguji hipotesis H1 dan H2.

a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Apabila nilai  $R^2$  kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan

variasi variabel dependen sangat terbatas dan sebaliknya apabila  $R^2$  besar berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen besar.

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel X1 dan variable X2 secara keseluruhan terhadap variabel Y. untuk menguji hipotesa :  $H_0 : b = 0$ , maka langkah-langkah yang akan digunakan untuk menguji hipotesa tersebut dengan uji F adalah sebagai berikut :

1) Menentukan  $H_0$  dan  $H_a$

$H_0 : \beta_1 = 0$  (tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen)

$H_a : \beta_1 \neq 0$  (terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen)

2) Menentukan *Level of Significance*

*Level of Significance* yang digunakan sebesar 10% atau  $(\alpha) = 0,10$

3) Melihat nilai F (F hitung)

Melihat F hitung dengan melihat output (tabel anova) SPSS 16 dan membandingkannya dengan F tabel.

4) Menentukan kriteria penerimaan dan penolakan  $H_0$ , dengan melihat tingkat probabilitasnya, yaitu :

Jika Signifikansi  $< 0,10$  maka  $H_0$  ditolak

Jika Signifikansi  $> 0,10$  maka  $H_0$  diterima

c. Uji T (Uji Parsial)

Uji t pada dasarnya digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan koefisien regresi. jika suatu koefisien regresi signifikan menunjukkan

seberapa jauh pengaruh satu variabel independen (explanatory) secara individual dalam menerangkan variabel dependen.

Untuk menguji koefisien hipotesis :  $H_0 = 0$ . untuk itu langkah yang digunakan untuk menguji hipotesa tersebut dengan uji t adalah sebagai berikut :

a) Menentukan  $H_0$  dan  $H_a$

$H_0 : \beta_1 = 0$  (tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen)

$H_a : \beta_1 \neq 0$  (terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen)

b) Menentukan *Level of Significance*

*Level of Significance* yang digunakan sebesar 10% atau  $(\alpha) = 0,10$

c) Menentukan nilai t (t hitung)

Melihat nilai t hitung dan membandingkannya dengan t tabel.

d) Menentukan Menentukan kriteria penerimaan dan penolakan  $H_0$  sebagai berikut :

Jika signifikansi  $< 0,10$  maka  $H_0$  ditolak

Jika signifikansi  $> 0,10$  maka  $H_0$  diterima

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Perusahaan

##### 1. Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Hadji Kalla yang berkantor pusat di Makassar, secara resmi berdiri dengan dikeluarkannya Akte Notaris tertanggal 18 Oktober Nomor 31 oleh Master Jan Philippus De Korte, yang bertindak sebagai pengganti djustisi tertanggal 17 Oktober 1950 nomor J.P.2.1/29/16. Akte Nomor 36 tertanggal 16 Maret 1953 oleh notaris yang sama berdasarkan pengesahan pemerintah, dalam hal ini Menteri Kehakiman Republik Indonesia yang mengeluarkan surat Nomor Y.A/28/4 tertanggal 1953.

★ Untuk pertama kali sebagaimana tercantum di dalam akte pendirian, diangkat sebagai direktur perusahaan adalah Hadji Kalla yang didampingi oleh dua orang direktur muda, yaitu Tuan Saebe dan Nyonya Hajjah Atirah yang berdomisili di Makassar. Direksi perusahaan ini juga didampingi oleh dewan komisaris yaitu Hadji Abdul Fattah, Hadji Yusuf yang bertempat tinggal di Watampone.

Di dalam akte pendirian tersebut, tercantum pula tujuan dari kegiatan perusahaan sebagaimana dijabarkan sebagai berikut :

- a. Perdagangan hasil bumi serta perdagangan umum lainnya, baik itu perhitungan sendiri maupun perhitungan orang lain. Secara agen komisi terutama dagang ekspor dan impor dari segala macam barang yang dapat dilakukan.
- b. Melakukan perusahaan perindustrian.

c. Melakukan perusahaan pengangkutan. Dalam dekade 1960-an perusahaan ini berkembang menjadi perusahaan perdagangan umum yang meliputi perdagangan ban mobil, alat-alat tenun dan sepeda. Kemudian sejak tahun 1968 perusahaan ini mulai memperdagangkan mobil merek toyota, dan sejak tahun 1973 perusahaan ini ditunjuk oleh PT. Toyota Astra.

d. Melakukan perusahaan pengangkutan. Dalam dekade 1960-an perusahaan ini berkembang menjadi perusahaan perdagangan umumnya meliputi perdagangan ban mobil sebagai agen dalam memasarkan mobil beserta suku cadangnya untuk wilayah pemasaran yang meliputi Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah dan Sulawesi Tenggara.

Untuk mengantisipasi perkembangan perusahaan yang semakin pesat, maka pada tanggal 18 Desember 1975, dilakukan perubahan perihal tujuan perusahaan (pasal 2) dan anggaran dasar perusahaan, sehingga memungkinkan kegiatan-kegiatan usaha perusahaan menjadi luas yaitu :

- a. Melakukan usaha perdagangan umum, terutama perdagangan hasil bumi, hasil hutan, hasil laut dan hasil industri secara lokal, interisuler (antar pulau), ekspor dan impor.
- b. Melakukan usaha-usaha leveransir umum, grosir dealer, distributor, komisioner dan keagenan-keagenan.
- c. Melakukan usaha-usaha penangkutan darat (*transport*) dan usaha perbengkelan (*service station*).
- d. Melakukan usaha industri, percetakan dan penjualan.
- e. Melakukan usaha pertambangan.
- f. Melakukan usaha travel, perhotelan, pariwisata dan menjadi agen

perwakilan dari perusahaan penerbangan dalam negeri dan luar negeri.

- g. Melakukan usaha-usaha pertanian, perkebunan, perikanan darat dan laut, eksploitasi hutan dan pengolahan dahan kayu.
- h. Melakukan usaha biro kontraktor dan pelaksanaan proyek-proyek pemerintah maupun swasta dan melakukan usaha-usaha pemborongan, bangunan, jalanan, jembatan, irigasi, bendungan, saluran air, pekerjaan teknik elektro.
- i. Dan lain-lain usaha yang tidak dilarang dan dapat memberikan keuntungan terhadap perseroan dalam pengertian yang seluas-luasnya.

Adanya perubahan tujuan kegiatan perusahaan di atas membuka peluang bagi perusahaan ini dalam perkembangan melebarkan sayap kegiatan usahanya dengan mendirikan sejumlah anak perusahaan. Adapun anak perusahaan yang didirikan tersebut yaitu :

- a. Tahun 1973 didirikan PT. Bumi Karsa yang bergerak dalam bidang jasa konstruksi.
- b. Tahun 1973 didirikan PT. Bhakti Centra baru yang bergerak dalam bidang percetakan, penjiilidan dan penjualan buku-buku.
- c. Tahun 1974 ditunjuk sebagai dealer alat-alat berat merek sakai dan alat-alat pertanian merek Kubota.
- d. Tahun 1977 didirikan PT. EMKL Kalla Raya (ekspedisi muatan kapal laut).
- e. Tahun 1977 didirikan PT. Bukaka Agro yang memproduksi pakan makanan ternak untuk ekspor.
- f. Tahun 1977 didirikan pabrik sepatu PT. Kalla Utama.
- g. Tahun 1979 didirikan Bukaka Meat yang bergerak dalam bidang

pemotongan hewan.

- h. Tahun 1980 didirikan PT. Bukaka Teknik Utama yang bergerak dalam bidang pemuatan alat-alat berat untuk konstruksi bangunan, alat pemadaman kebakaran dan aspal mixing plan.
- i. Tahun 1984 didirikan PT. Bumi Rama Nusantara yang bergerak dalam bidang pengadaan batu kerikil.
- j. Tahun 1986 didirikan PT. Makassar Raya Motor sebagai penyalur kendaraan merek Daihatsu.
- k. Tahun 1989 didirikan PT. Bumi Sarana Utama yang bergerak dalam bidang aspal curah.
- l. Tahun 1990 didirikan PT. Bumi Nusantara Timur yang bergerak dalam bidang pelayaran (angkutan kapal laut).
- m. Tahun 1991 didirikan PT. Bukaka Lintas Utama yang bergerak dalam bidang penyeberangan sungai.
- n. Dan masih banyak lagi perusahaan yang masih baru, seperti :
  - 1) Kalla Inti Karsa yang bergerak di bidang kontraktor.
  - 2) Kalla Elektrik yang bergerak dalam bidang pabrik travo.
  - 3) Bukaka Singtel dalam bidang jasa Telkom.
  - 4) Kalla Lines yang bergerak dalam bidang pelayanan/pengangkutan barang dan lain-lain.

Selain dalam memasarkan produk kendaraan Toyota di wilayah yang telah di tentukan oleh PT. Toyota Astra Motor, juga telah dibuka sejumlah kantor cabang perwakilan, yaitu sebagai berikut :

- a. Kantor cabang yang terdapat di Jakarta, Kendari, Palu dan Pare-Pare.
- b. Kantor perwakilan yang terdapat di Sidrap, Bone, Soppeng, Sengkang,

Pinrang, Polmas dan Palopo.

- c. Kantor sub perwakilan yang terdapat di Tator, Suli, Mamuju, Kolaka, Raha, dan Barru.

## 2. Visi dan Misi

### a. Visi

Visi Kalla Group adalah “menjadi panutan dalam pengelolaan usaha secara profesional berlandaskan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT”.

### b. Misi

Agar visi tersebut terwujud, terdapat misi pokok yang diemban oleh seluruh Insan Kalla yang berkiprah dalam Kalla Group, yaitu :

- 1) Mewujudkan kelompok usaha terbaik dan unggul.

Bermula dari usaha perdagangan yang dirintis oleh Haji Kalla, saat ini Kalla Group telah mengelola berbagai jenis usaha, antara lain dibidang: agrobisnis, otomotif, properti, pengembang, konstruksi, transportasi, energi dan pendidikan. Dengan keragaman usaha ini, Kalla Group berupaya mengelola seluruh usahanya secara profesional dan menjadi yang terbaik dan terunggul di kelasnya.

- 2) Berperan aktif dalam memajukan ekonomi nasional.

Bisnis-bisnis yang dilakukan oleh Kalla Group diharapkan dapat memberikan manfaat bagi seluruh stakeholder dan masyarakat, antara lain: menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan daya beli masyarakat.

- 3) Berperan aktif mewujudkan kesejahteraan masyarakat demi kemajuan bersama.

Sejalan dengan tujuan dalam berbisnis yaitu memberikan manfaat dan nilai tambah bagi stakeholder maka pertumbuhan dan perkembangan Kalla Group ini dapat dirasakan oleh masyarakat.

### 3. Struktur Organisasi

Di dalam suatu perusahaan adanya suatu organisasi yang tersusun rapi dan masing-masing bagian berjalan sesuai fungsinya, merupakan salah satu kunci keberhasilan suatu perusahaan untuk meraih sukses dalam usahanya. Dengan demikian, diperlukan adanya struktur organisasi yang baik untuk mengatur tugas dan tanggungjawab dari setiap bagian yang ada dalam perusahaan.

Demikian pula pada PT. Hadji Kalla yang memiliki struktur organisasi garis dan staf, pimpinan perusahaan dalam menjalankan tugasnya menggerakkan roda perusahaan dibantu oleh sejumlah pejabat inti yang terdiri dari :

- a. Direktur keuangan.
- b. Direktur pemasaran.
- c. Manajer divisi keuangan.
- d. Manajer divisi toyota.
- e. Manajer divisi perdagangan umum dan alat kontruksi.
- f. Dan pejabat staf yang terdiri dari perencanaan perusahaan dan pengawasan intern (corporate planning) dan sekretaris perusahaan.

Di samping itu tiap-tiap staf divisi dilengkapi dengan masing-masing bagian yaitu :

- a. Divisi Toyota terdiri atas 3 (tiga) bagian, masing-masing adalah :
  - 1) *Toyota sales*: menjual merek Toyota.

- 2) *Toyota service*: memperbaiki kendaraan merek Toyota.
  - 3) *Toyota part*: menjual suku cadang mobil Toyota
- b. Divisi keuangan terdiri atas beberapa bagian yaitu :
- 1) Bagian keuangan.
  - 2) Pembukuan dan akuntansi.
  - 3) Verifikasi pembukuan.
  - 4) Kredit (utang-piutang).
  - 5) Pengawasan dan analisis.
  - 6) Bagian khusus pengelolaan piutang.
- c. Divisi perdagangan umum dan alat-alat pertanian dan konstruksi yang terdiri atas :
- 1) Perdagangan umum.
  - 2) Alat-alat pertanian dan konstruksi.
  - 3) Administrasi.
- d. Divisi administrasi dan personalia yang terdiri atas :
- 1) Administrasi.
  - 2) Personalia.
  - 3) Rumah tangga.

Mengenai tugas dan tanggungjawab divisi, dalam hal ini dibatasi hanya pada divisi Toyota, khususnya Toyota sales. Adapun secara umum tugas dan tanggungjawab divisi Toyota sebagai berikut :

- a. Perencanaan, antara lain pemasaran, penjualan, *forescast* dan *order*, promosi, distribusi/alokasi jatah.
- b. Koordinasi, meliputi tata hubungan horizontal (intern), dan vertical cabang/perwakilan. Keluar dengan semua instansi pemerintah, bank dan

lain-lain, *market buyer*, calon prospek, antar *dealer*.

- c. Administrasi antara lain *report*, surat menyurat, *telex*, *business news*, registrasi umum arsip, agenda, administrasi hubungan antara cabang perwakilan PT. Toyota Astra Motor dan cabang/perwakilan/tam/dealer dan lain-lain. Pengaturan order atau jatah semua cabang atau perwakilan.
- d. *Quality*, gedung, *delivery* dan *control*: pengawasan umum kendaraan ex tam, ex pengapalan, ex karoseri Jakarta/Surabaya/Makassar.
- e. Market analisis terdiri dari :
  - 1) *Competitor*
  - 2) *Market buyer*
  - 3) Penawaran dan permintaan
  - 4) Perkembangan secara umum

## B. Hasil Penelitian

### 1. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah karyawan yang berhubungan dengan bagian keuangan pada PT. Hadji Kalla Makassar. Peneliti menyebar 32 kuesioner dan semuanya dijadikan data penelitian.

**Tabel 4.1**  
**Tingkat Pengembalian Kuesioner**

Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
Kuesioner yang disebar	32	100%
Kuesioner yang dapat diolah	32	100%

Sumber : Data hasil diolah penulis (2019)

Karakteristik responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa kelompok yaitu jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan lama bekerja.

a. Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin, tabel dibawah ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 24 responden (75%), dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 8 responden (25%).

**Tabel 4.2**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki – laki	24	75%
Perempuan	8	25%
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data hasil diolah penulis (2019)

b. Usia

Berdasarkan usia responden, tabel dibawah ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar berumur antara 30 – 40 tahun yaitu sebanyak 15 responden (47%), dilanjutkan dengan umur antara 20 – 30 tahun sebanyak 10 responden (31%), dan umur >40 tahun sebanyak 7 responden (22%).

**Tabel 4.3**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

Usia (Tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
<20	-	-
20 – 30	10	31%
30 – 40	15	47%
>40	7	22%
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data hasil diolah penulis (2019)

c. Pendidikan Terakhir

Berdasarkan tingkat pendidikan, tabel dibawah ini menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini telah menempu pendidikan Strata 2 (S2) sebanyak 5 responden (16%), responden yang telah menempu pendidikan

Strata 1 (S1) sebanyak 17 responden (53%), responden yang telah menempu pendidikan Diploma (D3) sebanyak 8 responden (25%), dan responden yang telah menempu pendidikan SMA/SMK sebanyak 2 responden (6%).

**Tabel 4.4**

**Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan**

<b>Pendidikan Terakhir</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
SMA/SMK	2	6%
Diploma (D3)	8	25%
Strata 1 (S1)	17	53%
Strata 2 (S2)	5	16%
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Data hasil diolah penulis (2019)*

d. Lama Bekerja

Berdasarkan lama bekerja, tabel dibawah ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini telah bekerja selama <1 tahun sebanyak 2 responden (6%), yang telah bekerja selama 1 – 5 tahun sebanyak 6 responden (19%), yang telah bekerja selama 6 – 10 tahun sebanyak 13 responden (41%), yang telah bekerja selama 11 – 15 tahun sebanyak 4 responden (12%), dan yang telah bekerja selama >16 tahun sebanyak 7 responden (22%).

**Tabel 4.5**

**Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja**

<b>Masa Kerja (Tahun)</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
<1	2	6%
1 – 5	6	19%
6 – 10	13	41%
11 – 15	4	12%
>16	7	22%
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Data hasil diolah penulis (2019)*

## 2. Analisis Deskriptif Variabel

Deskripsi variabel dari 32 responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
<b>Good Corporate Governance</b>	32	27	40	35,06	3,172
<b>Kompetensi Sumber Daya Manusia</b>	32	28	35	31,22	2,106
<b>Kualitas Laporan Keuangan</b>	32	38	55	47,72	4,034
<b>Valid N (listwise)</b>	32				

Sumber : Output SPSS Data hasil diolah penulis (2019)

Tabel 4.6 menunjukkan statistik deskriptif dari masing - masing variabel penelitian. Berdasarkan tabel 4.6 hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap variabel *Good Corporate Governance* menunjukkan nilai minimum sebesar 27, nilai maksimum sebesar 40, mean (rata – rata) sebesar 35,06, dengan standar deviasi sebesar 3,172. Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia menunjukkan nilai minimum sebesar 28, nilai maksimum sebesar 35, mean (rata – rata) sebesar 31,22, dengan standar deviasi sebesar 2,106. Sedangkan untuk variabel Kualitas Laporan Keuangan menunjukkan nilai minimum sebesar 38, nilai maksimum sebesar 55, mean (rata – rata) sebesar 47,72, dengan standar deviasi sebesar 4,034.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai rata – rata tertinggi berada pada variabel Kualitas Laporan Keuangan yakni 47,72, sedangkan nilai rata – rata terendah adalah variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia yaitu 31,22. Untuk nilai standar deviasi tertinggi berada pada variabel Kualitas Laporan Keuangan yaitu 4,034 dan yang nilai standar deviasi terendah adalah variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia yaitu 2,106.

### 3. Hasil Uji Kualitas Data

#### a. Uji Validitas

Pengujian validitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara statistik yaitu menghitung korelasi antara masing – masing pertanyaan dengan skor total dengan menggunakan metode *product moment pearson correlation*. Data dinyatakan valid jika nilai  $r$  hitung yang merupakan nilai item dari *Corrected Item – Total Correlation* > dari  $r$  tabel pada signifikansi 0,03 (3%). Dalam pengujian validitas data dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Pearson Correlation*. Berikut ini disajikan hasil dari uji validitas dari masing – masing variabel.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Validitas Variabel *Good Corporate Governance* (X1)**

Instrumen Penelitian	r Correlation	Keterangan
Item_1	0,464	Valid
Item_2	0,673	Valid
Item_3	0,764	Valid
Item_4	0,689	Valid
Item_5	0,575	Valid
Item_6	0,808	Valid
Item_7	0,739	Valid
Item_8	0,590	Valid

Sumber : Data hasil diolah penulis (2019)

Hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa semua item didalam variabel *Good Corporate Governance* yang diuji dalam penelitian dinyatakan bahwa masing – masing instrumen pernyataan dianggap valid karena nilai *Corrected Item – Total Correlation* > dari  $r$  tabel pada signifikansi 0,03 (3%).

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2)**

Instrumen Penelitian	r Correlation	Keterangan
Item_1	0,576	Valid
Item_2	0,619	Valid
Item_3	0,636	Valid
Item_4	0,717	Valid
Item_5	0,545	Valid
Item_6	0,528	Valid
Item_7	0,591	Valid

Sumber : Data hasil diolah penulis (2019)

Hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa semua item didalam variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia yang diuji dalam penelitian dinyatakan bahwa masing – masing instrumen pernyataan dianggap valid karena nilai *Corrected Item – Total Correlation* > dari r tabel pada signifikansi 0,03 (3%).

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y)**

Instrumen Penelitian	r Correlation	Keterangan
Item_1	0,535	Valid
Item_2	0,603	Valid
Item_3	0,581	Valid
Item_4	0,652	Valid
Item_5	0,453	Valid
Item_6	0,523	Valid
Item_7	0,491	Valid
Item_8	0,688	Valid
Item_9	0,675	Valid
Item_10	0,650	Valid
Item_11	0,641	Valid

Sumber : Data hasil diolah penulis (2019)

Hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa semua item didalam variabel Kualitas Laporan Keuangan yang diuji dalam penelitian dinyatakan bahwa masing – masing instrumen pernyataan dianggap valid karena nilai *Corrected Item – Total Correlation* > dari r tabel pada signifikansi 0,03 (3%).

## b. Uji Reliabilitas

Konsep reliabilitas dapat dipahami melalui ide dasar konsep tersebut yaitu konsistensi. Peneliti dapat mengevaluasi instrumen penelitian berdasarkan perspektif dan teknik yang berbeda, tetapi pertanyaan mendasar untuk mengukur reliabilitas data adalah bagaimana konsistensi data yang dikumpulkan. Pengukuran reliabilitas menggunakan indeks numerik yang disebut dengan koefisien. Konsep reliabilitas dapat diukur melalui tiga pendekatan yaitu koefisien stabilitas, koefisien ekuivalensi dan reliabilitas konsistensi internal.

Uji reliabilitas merupakan alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban dari responden itu stabil dari waktu ke waktu. Kriteria suatu instrument penelitian dikatakan realibel jika dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ), koefisien realibilitas  $>0,60$ .

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Batas Reliabilitas	Keterangan
<b>Good Corporate Governance</b>	0,819	0,60	Reliabilitas
<b>Kompetensi Sumber Daya Manusia</b>	0,703	0,60	Reliabilitas
<b>Kualitas Laporan Keuangan</b>	0,808	0,60	Reliabilitas

Sumber : Output SPSS Data hasil diolah penulis (2019)

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* dari semua variabel lebih besar dari 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen dari kuesioner yang digunakan untuk menjelaskan variabel *Good Corporate Governance*, Kompetensi Sumber Daya Manusia, dan Kualitas Laporan Keuangan perusahaan yaitu dinyatakan handal atau dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel.

#### 4. Analisis Data

##### a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan untuk melihat apakah asumsi – asumsi yang diperlukan dalam analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik dalam penelitian ini menguji normalitas data secara statistik, uji multikolinearitas, uji heteroskedasitas.

##### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Untuk lebih memastikan apakah data residual terdistribusi secara normal atau tidak, maka uji statistik yang dapat dilakukan yaitu pengujian *one sample Kolmogorov – smirnov*. Uji ini digunakan untuk menghasilkan angka yang lebih detail, apakah suatu persamaan regresi yang akan dipakai lolos normalitas. Suatu persamaan regresi dikatakan lolos normalitas apabila nilai signifikansi uji *Kolmogorov – Smirnov* lebih besar dari 0,10. Hasil pengujian normalitas yang dilakukan menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar  $>0,10$ . Pengujian normalitas data juga dilakukan dengan menggunakan grafik yaitu histogram.

Berdasarkan grafik histogram dan uji statistik sederhana dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik menggunakan nilai *Kolmogorov – smirnov*. Dari tabel 4.11 dapat dilihat signifikansi nilai *Kolmogorov – smirnov* yang diatas tingkat kepercayaan 10% yaitu sebesar 0,317 yaitu  $0,317 > 0,10$ , hal tersebut menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Normalitas – One Sample Kolmogorov – Smirnov**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,11200896
Most Extreme Differences	Absolute	,126
	Positive	,067
	Negative	-,126
Test Statistic		,126
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

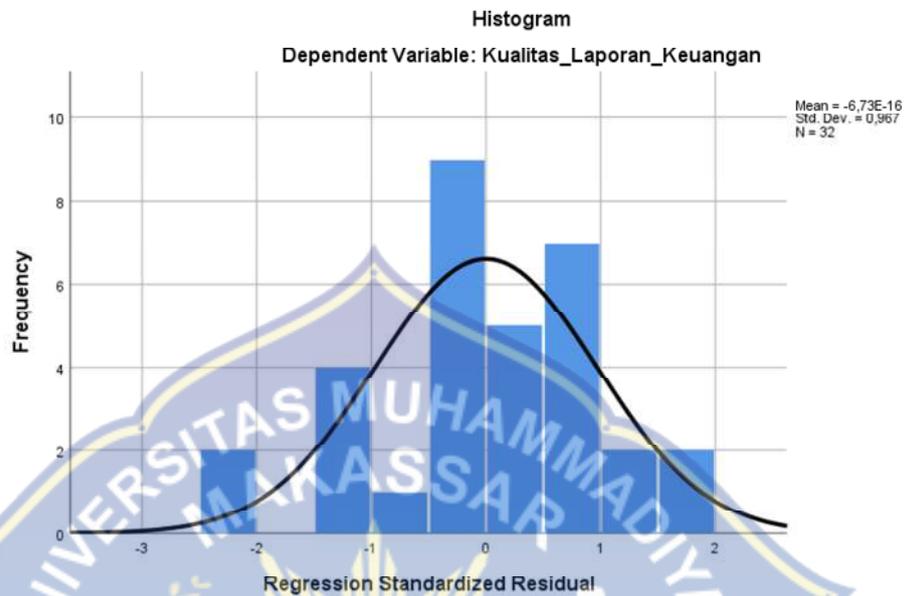
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Output SPSS Data hasil diolah penulis (2019)

★ Bentuk grafik histogram berikut juga menunjukkan bahwa data terdistribusi normal karena bentuk grafik normal dan tidak melenceng ke kanan atau ke kiri. Grafik normal plot juga mendukung hasil pengujian dengan grafik histogram.

**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Normalitas – Histogram**



Sumber : Output SPSS Data hasil diolah penulis (2019)

## 2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel – variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Multikolonearitas adalah suatu kondisi hubungan linear antara variabel independen yang satu dengan yang lainnya dalam model regresi. Salah satu cara untuk menguji adanya multikoloniearitas dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Jika nilai VIF <10 dan nilai *tolerance* >0,1 maka tidak terjadi multikolinearitas.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>	
	Tolerance	VIF
<b>(Constant)</b>		
<b>Good Corporate Governance</b>	,678	1,476
<b>Kompetensi Sumber Daya Manusia</b>	,678	1,476

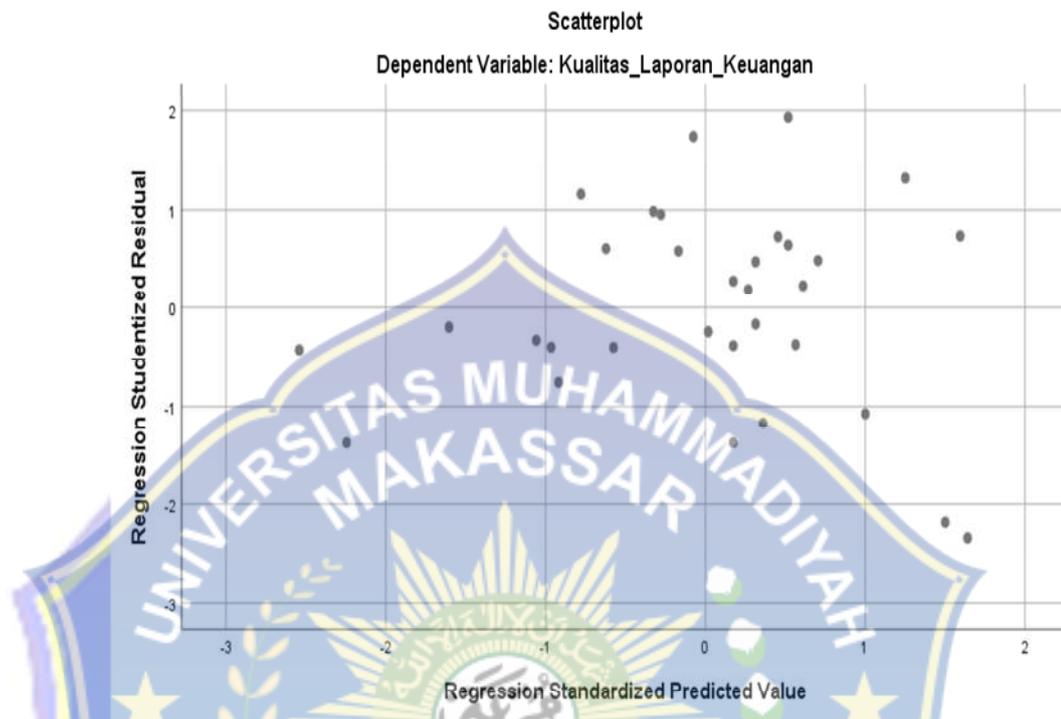
a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan  
Sumber : Output SPSS Data hasil diolah penulis (2019)

Berdasarkan pengujian multikolinieritas pada tabel 4.12 diatas, nilai VIF untuk semua variabel memiliki nilai lebih kecil daripada 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10, maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel independen.

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Grafik Scatterplot penelitian ini terlihat menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y hal ini menunjukkan tidak terjadi heteroskedestisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi Kualitas Laporan Keuangan perusahaan berdasarkan masukan variabel independennya (*Good Corporate Governance* dan kompetensi sumber daya manusia).

**Gambar 4.2**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas – Scatterplot**



Sumber : Output SPSS Data hasil diolah penulis (2019)

Berdasarkan gambar diatas, kita dapat melihat bahwa titik – titik pada *scaterrplot* menyebar diantara angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terdapat masalah heterokedastisitas.

#### b. Pengujian Hipotesis

Teknis analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis H1, H2 menggunakan analisis regresi bergandadengan meregresikan variabel indenpenden (*Good Corporate Governance*, Kompetensi Sumber Daya Manusia) terhadap variabel dependen (Kualitas Laporan Keuangan). Uji hipotesis ini dibantu dengan menggunakan program SPSS.

##### 1) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian hipotesis H1, H2 dilakukan dengan analisis regresi

berganda berpengaruh *Good Corporate Governance*, Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan perusahaan. Hasil pengujian tersebut ditampilkan sebagai berikut.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dengan kata lain untuk mengukur seberapa besar persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
<b>Model</b>	<b>R</b>	<b>R Square</b>	<b>Adjusted R Square</b>	<b>Std. Error of the Estimate</b>
1	,636 <sup>a</sup>	,405	,364	3,218

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Sumber Daya Manusia, Good Corporate Governance

b. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan  
Sumber : Output SPSS Data hasil diolah penulis (2019)

Berdasarkan tabel diatas nilai  $R^2$  adalah 0,636 atau 63,6% menurut hasil analisis koefisien korelasi, angka ini termasuk kedalam kategori korelasi berpengaruh kuat karena berada pada interval 0,60 – 0,799. Hal ini menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* dan Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh kuat terhadap Kualitas Laporan Keuangan perusahaan.

Berdasarkan hasil uji koefisien deteminasi diatas, nilai  $R^2$  (*R Square*) dari model regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas (*independent*) dalam menerangkan variabel terikat (*dependent*). Dari table diatas diketahui bahwa nilai  $R^2$  sebesar 0,405 hal ini berarti bahwa 40,5% yang menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh variabel *good corporate governance*

dan kompetensi sumber daya manusia. Sisanya sebesar 59,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

## 2) Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara keseluruhan. Uji F dilakukan berdasarkan nilai probabilitas. Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji F pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut ini :

**Tabel 4.14**

**Hasil Uji F**

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	202,267	2	102,123	9,865	,001 <sup>b</sup>
	Residual	300,223	29	10,353		
Total		505,469	31			

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Kompetensi Sumber Daya Manusia, Good Corporate Governance

Sumber : Output SPSS Data hasil diolah penulis (2019)

Berdasarkan table diatas dapat dilihat bahwa dalam pengujian regresi berganda menunjukkan hasil F hitung sebesar 9,865 dengan tingkat signifikan 0,001 yang lebih kecil dari 0,10, dimana nilai F hitung 9,865 lebih besar dari nilai F tabelnya sebesar 3,32 ( $df_1=3-1=2$  dan  $df_2=32-1=31$ ), maka ini berarti variabel *good corporate governance* dan kompetensi sumber daya manusia, secara bersama – sama berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan.

### 3) Uji Statistic T (*Partial Individual Test*)

Uji T menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

**Tabel 4.15**

**Hasil Uji T**

Model	Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients				
	B	Std. Error			
(Constant)	17,284	8,783		1,968	,059
Good Corporate Governance	,762	,221	,599	3,441	,002
Kompetensi Sumber Daya Manusia	,120	,333	,062	,359	,722

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan  
Sumber : Output SPSS Data hasil diolah penulis (2019)

Berdasarkan tabel 4.15 diatas dapat dianalisis model estimasi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 17,284 + 0,762X_1 + 0,120X_2$$

Pada model regresi yang telah didapatkan penulis dengan taksiran diatas, maka memperlihatkan bagaimana taksiran intersep dimana  $\beta_0 = 17,284$ , taksiran  $\beta_1 = 0,762$ , taksiran  $\beta_2 = 0,120$ . Penjelasan yang terperinci dari persamaan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

- a) Nilai konstanta sebesar 17,284 mengidentifikasikan bahwa jika variabel independen (*good corporate governance* dan kompetensi sumber daya manusia) adalah nol maka kualitas laporan keuangan perusahaan akan terjadi sebesar 17,284.

b) Keofisien regresi variabel *good corporate governance* (X1) sebesar 0,762 mengindikasikan bahwa apabila penerapan *good corporate governance* meningkat maka secara bersama – sama juga meningkatkan kualitas laporan keuangan.

c) Keofisien regresi variabel kompetensi sumber daya manusia (X2) sebesar 0,120 mengindikasikan bahwa apabila kompetensi sumber daya manusia meningkat maka secara bersama - sama membuat kualitas laporan keuangan menurun.

#### 5. Pembahasan Penelitian

Berikut ini adalah hasil pembahasan mengenai pengaruh *good corporate governance* (X1), kompetensi sumber daya manusia (X2), terhadap kualitas laporan keuangan (Y).

##### a. Pengaruh *good corporate governance* terhadap kualitas laporan keuangan

Hipotesis Pertama yang diajukan pada penelitian ini diterima bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Artinya apabila perusahaan dapat mempertanggungjawabkan laporan keuangan secara transparan dan wajar maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan tersebut. Hasil ini menunjukkan bahwa responden menyadari bahwa dengan penerapan *good corporate governance* yang baik dimana perusahaan dapat mempertanggungjawabkan laporan keuangan secara transparan dan wajar maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan.

Penerapan GCG yang konsisten diharapkan akan dapat meningkatkan kualitas dari laporan keuangan perusahaan. Pihak manajemen cenderung tidak akan melakukan rekayasa terhadap laporan keuangan, karena

adanya kewajiban untuk mematuhi berbagai aturan dan prinsip akuntansi yang berlaku dan penyajian informasi yang transparan. Dalam hal ini penerapan GCG perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan karena tingkat kualitas laporan keuangan perusahaan dapat dipercaya dengan adanya penyajian laporan keuangan yang transparan.

b. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap kualitas laporan keuangan

Hipotesis kedua yang diajukan pada penelitian ini diterima bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Artinya karyawan yang menyusun laporan keuangan tidak semuanya berlatar belakang pendidikan akuntansi. Hasil ini menunjukkan bahwa responden menyadari bahwa laporan keuangan yang disusun masih banyak yang berlatar belakang pendidikan bukan akuntansi.

Kompetensi sumber daya manusia akan berperan jika pengambilan kebijakan organisasi oleh manajemen terkait pembagian tugas, tanggungjawab dan wewenang berjalan dengan baik dan tepat. Sehingga sumber daya tersebut akan menjalankan fungsi dan perannya masing-masing dalam menyusun laporan keuangan yang berkualitas. Namun faktanya bahwa ada banyak kasus dimana karyawan atau pegawai tidak ditempatkan sesuai dengan latar belakang pendidikan dan pengalaman kerjanya. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor yang dapat memicu tidak berpengaruhnya kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh dua variabel independen yaitu *good corporate governance* dan kompetensi sumber daya manusia terhadap variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan perusahaan.

Berdasarkan pada data yang dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. *Good Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa *Good corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.
2. Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kapasitas sumber daya manusia tidak mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan.

#### **B. Saran**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi perusahaan dan para peneliti dengan bidang yang sama. Adapun implikasi yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk PT. Hadji Kalla Makassar diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan rasa tanggung jawab para karyawan agar terciptanya kualitas laporan keuangan yang berkualitas, dengan cara pihak manajemen mengawasi

terlaksananya *good corporate governance* yang efektif dan kompetensi sumber daya manusia yang baik. Penetapan sumber daya manusia yang sesuai dengan bidangnya.

2. Untuk para akademisi kiranya dapat bisa memberikan manfaat lebih kedepannya. Seperti menggunakan penelitian yang lebih akurat seperti menggunakan wawancara dan bukan kuesioner. Bisa juga memberikan beberapa variable tambahan sehingga dapat memberikan variasi jawaban.



## DAFTAR PUSTAKA

- Citra, Elva Nesia. 2013. Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan. [ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/download/747/504](http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/download/747/504). (28 September 2016 pukul 08:10 wita)
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia, *Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan* (Jakarta: IAI, 2013), hal. 1.2
- Dewi, dkk, 2014. Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Tindakan Supervise, Budaya Organisasi dan Kepribadian terhadap Informasi Laporan Keuangan. *Ejournal S1 Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Harahap. Syafri Sofyan. *Teori Akuntansi Laporan Keuangan*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), hal 34.
- Handayani, Desi. 2012. Good Governance dan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis Vol.5*.
- Ihsanti, Emilda. 2014. Pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan penerapan Sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan. [ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/viewFile/1057/75](http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/viewFile/1057/75). (04 Oktober 2016 pukul 11:10).
- Indrianto Nur. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen* (Cet. VI; Yogyakarta: BPF, 2014), h. 12.
- Indriasari, Desi dan Ertambang Nahartyo. 2008. Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengendalian Internal Akuntansi Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (studi pada pemerintah kota Palembang dan kabupaten ogan ilir). *Jurnal fakultas ekonomi universitas negeri padang*. Vol. 3.
- Karmila, dkk. 2014. Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Pengendalian Intern Terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada Pemerintah Provinsi Riau). Vol 9. No 1.
- Masri Abd. Rasyid, “ *Manajemen Sumber Daya Manusia*” (Makassar: Alauddin University Press, 2013), hal. 17.

- Ony dan Riri. 2010. Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi*. Vol 2.
- Prasojo. 2015. Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*. Vol 2. No 1
- Putri, Dwija Asri. 2015. Sumber Daya Manusia, *Good Corporate Governance*, dan Kinerja Perusahaan. *PIRAMIDA* Vo.. XI No. 1: 29-34.
- Quraisy Muh, “ Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu Perpustakaan”, (Makassar: Alauddin University Press,2013), hal 24.
- Sari, Candra Ratna. Tunneling dan Corporate Governance. (Yogyakarta: GADJAMADA UNIVERSITY PRESS, 2014), hal.36.
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan. (Bandung: ALFABETA, 2011), hal 15.
- Sutaryo. 2011. Manajemen Aset Daerah”. *Jurnal akuntansi*. Vol 1. No 2.
- Sutedi, Adrian. *Good Corporate Governance*. (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), hal 1-4.
- Wahyudiono, Bambang. Mudah membaca laporan keuangan. (Jakarta: Perum Bukit Permai, 2014), hal.9.
- Warisno. 2008. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Lingkungan Pemerintah Provinsi Jambi. *Tesis*, Medan Universitas Sumatera Utara.
- Weygant, et. Al. Pengantar Akuntansi Edisi 3 Jilid 1 ( Jakarta: Salemba Empat, 2007), hal 15.
- Yasmeen, Diptarina dan Sri Herawati. 2015. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi Bisnis*. Vol. 20. No 1.

**L**

**A**

**M**

**P**

**i**

**R**

**A**

**N**



## DAFTAR PERTANYAAN KUESIONER

### A. DATA IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Usia :
3. Jenis Kelamin :  Pria  
 Wanita
4. Pendidikan Terakhir :
5. Jabatan/Pekerjaan :
6. Lama Bekerja :

### B. PETUNJUK PENGISIAN

Adapun petunjuk pengisian kuesioner adalah sebagai berikut :

1. Kepada Bapak/Ibu/Saudara(i) diharapkan untuk menjawab seluruh pernyataan yang ada dengan jujur dan apa adanya.
2. Berilah tanda (√) pada kolom yang tersedia dan pilih satu alternatif jawaban paling sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.



## KUESIONER

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)    3 = Ragu/Netral (R)    5 = Sangat Setuju (SS)

2 = Tidak Setuju (TS)                      4 = Setuju (S)

**Tabel Pertanyaan Variabel X1**

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
<b>Good Corporate Governance (X1)</b>		<b>5</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>1</b>
1.	Perusahaan harus menyediakan informasi material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan.					
2.	Pemilik Kepentingan ( <i>Stakeholder</i> ) dapat mengakses dengan mudah setiap informasi yang dibutuhkan dalam batasan undang-undang.					
3.	Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar.					
4.	Seluruh elemen dalam perusahaan harus selaras dengan visi, misi, sasaran dan strategi perusahaan.					
5.	Perusahaan telah menerapkan AMDAL (Analisis Mengenai Dampak Lingkungan).					
6.	Perusahaan sering mengadakan <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>					
7.	Perusahaan harus dikelola secara independen agar masing-masing karyawan memperhatikan <i>job description</i> nya dengan baik					
8.	Perusahaan harus memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.					

## KUESIONER

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)    3 = Ragu/Netral (R)    5 = Sangat Setuju (SS)

2 = Tidak Setuju (TS)                      4 = Setuju (S)

**Tabel Pertanyaan Variabel X2**

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
<b>Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2)</b>		5	4	3	2	1
1.	Karyawan bagian keuangan/akuntansi pada perusahaan harus memiliki pemahaman yang memadai tentang akuntansi.					
2.	Minimal lulusan D3 akuntansi untuk ditempatkan pada staf bagian keuangan/akuntansi.					
3.	Karyawan ditempatkan dibidang yang sesuai dengan bidangnya.					
4.	Karyawan yang memiliki kemampuan dibidangnya dapat menyelesaikan pekerjaan dengan baik.					
5.	Pelatihan kepada karyawan dapat menunjang kompetensi staf bagian keuangan/akuntansi.					
6.	Karyawan telah mendapatkan pelatihan keahlian dan tugas.					
7.	Perusahaan telah memiliki sumber daya manusia yang telah mampu menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku secara umum.					

## KUESIONER

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)    3 = Ragu/Netral (R)    5 = Sangat Setuju (SS)

2 = Tidak Setuju (TS)                      4 = Setuju (S)

**Tabel Pertanyaan Variabel Y**

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
	<b>Kualitas Laporan Keuangan (Y)</b>	<b>5</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>1</b>
1.	Laporan keuangan yang dibuat dapat dengan sederhana dimengerti oleh para pemakainya.					
2.	Laporan keuangan perusahaan menjadi acuan yang penting dalam pengambilan keputusan ekonomi perusahaan maupun pemakai lainnya.					
3.	Penyusun laporan keuangan telah disusun tepat waktu sesuai dengan periode akuntansi.					
4.	Pembuatan laporan keuangan di perusahaan telah disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku secara umum.					
5.	Laporan keuangan menyediakan informasi yang mampu memprediksi masa yang akan datang.					
6.	Laporan keuangan disediakan secara lengkap.					
7.	Informasi keuangan disajikan apa adanya sesuai dengan peristiwa yang telah terjadi.					
8.	Setiap peristiwa dalam perusahaan harus dicatat dan disajikan pada laporan keuangan.					
9.	Laporan keuangan yang dibuat menyediakan hal-hal lain yang lebih inovatif mengikuti kebutuhan pemakainya.					
10.	Informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya.					
11.	Laporan keuangan dapat di perbandingkan setiap periode.					



Responden	Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2)							Total
	1	2	3	4	5	6	7	
1	5	4	5	5	5	4	5	33
2	5	4	5	4	5	4	5	32
3	5	4	5	4	4	4	4	30
4	5	4	5	4	5	4	4	31
5	5	5	5	5	5	5	5	35
6	5	4	4	4	4	4	4	29
7	5	5	4	4	5	4	5	32
8	4	4	4	4	4	4	4	28
9	4	4	4	4	5	4	4	29
10	4	4	5	4	4	5	5	31
11	4	5	4	4	4	5	4	30
12	4	4	5	4	4	4	4	29
13	5	5	5	5	4	5	5	34
14	4	4	5	5	4	5	4	31
15	4	5	5	5	5	5	5	34
16	5	5	5	5	5	5	4	34
17	4	4	5	4	4	4	5	30
18	4	4	4	4	4	4	4	28
19	4	4	4	4	4	4	4	28
20	4	5	5	4	4	5	5	32
21	4	4	4	4	4	4	4	28
22	4	5	5	4	4	5	4	31
23	4	4	5	5	4	5	5	32
24	5	5	5	4	5	5	4	33
25	4	5	4	4	5	5	3	30
26	4	4	5	4	5	5	5	32
27	4	4	5	4	5	5	4	31
28	5	5	5	5	4	4	4	32
29	5	4	5	5	4	5	4	32
30	4	4	5	4	4	4	4	29
31	5	5	5	5	5	5	5	35
32	5	5	5	5	5	4	5	34

Responden	Kualitas Laporan Keuangan (Y)											Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
2	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	45
3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	5	5	44
4	3	4	5	4	3	4	5	4	3	4	4	43
5	4	4	5	5	5	5	2	5	2	3	5	45
6	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	47
7	4	4	5	5	5	5	2	5	2	3	5	45
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
9	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	43
10	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	50
11	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	53
12	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	49
13	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	54
14	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	48
15	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	51
16	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	47
17	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
18	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	49
19	5	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	40
20	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	47
21	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	38
22	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	49
23	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	48
24	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	45
25	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	51
26	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	50
27	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	48
28	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	50
29	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	50
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
31	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	51
32	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	49

## A. Statistik Deskriptif

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Good Corporate Governance	32	27	40	35,06	3,172
Kompetensi Sumber Daya Manusia	32	28	35	31,22	2,106
Kualitas Laporan Keuangan	32	38	55	47,72	4,034
Valid N (listwise)	32				

## B. Uji Kualitas Data

### 1. Uji Validitas

#### a) Good Corporate Governance

### Correlations

		X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	Good Corporate Governance
X11	Pearson Correlation	1	,464**	,296	,136	,365*	,240	,059	,025	,464**
	Sig. (2-tailed)		,008	,100	,458	,040	,187	,747	,894	,007
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X12	Pearson Correlation	,464**	1	,573**	,356*	,372*	,337	,400*	,111	,673**
	Sig. (2-tailed)	,008		,001	,046	,036	,059	,023	,544	,000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X13	Pearson Correlation	,296	,573**	1	,486**	,286	,652**	,538**	,172	,764**
	Sig. (2-tailed)	,100	,001		,005	,113	,000	,002	,348	,000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X14	Pearson Correlation	,136	,356*	,486**	1	,197	,581**	,459**	,501**	,689**
	Sig. (2-tailed)	,458	,046	,005		,280	,000	,008	,004	,000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X15	Pearson Correlation	,365*	,372*	,286	,197	1	,320	,312	,321	,575**
	Sig. (2-tailed)	,040	,036	,113	,280		,074	,082	,074	,001
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X16	Pearson Correlation	,240	,337	,652**	,581**	,320	1	,547**	,539**	,808**
	Sig. (2-tailed)	,187	,059	,000	,000	,074		,001	,001	,000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X17	Pearson Correlation	,059	,400*	,538**	,459**	,312	,547**	1	,452**	,739**
	Sig. (2-tailed)	,747	,023	,002	,008	,082	,001		,009	,000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X18	Pearson Correlation	,025	,111	,172	,501**	,321	,539**	,452**	1	,590**
	Sig. (2-tailed)	,894	,544	,348	,004	,074	,001	,009		,000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Good Corporate Governance	Pearson Correlation	,464**	,673**	,764**	,689**	,575**	,808**	,739**	,590**	1
	Sig. (2-tailed)	,007	,000	,000	,000	,001	,000	,000	,000	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## b) Kompetensi Sumber Daya Manusia

### Correlations

		X21	X22	X23	X24	X25	X26	X27	Kompetensi Sumber Daya Manusia
X21	Pearson Correlation	1	,297	,271	,423*	,365*	-,126	,202	,576**
	Sig. (2-tailed)		,099	,133	,016	,040	,492	,267	,001
	N	32	32	32	32	32	32	32	32
X22	Pearson Correlation	,297	1	,093	,339	,297	,445*	,131	,619**
	Sig. (2-tailed)	,099		,613	,058	,099	,011	,474	,000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32
X23	Pearson Correlation	,271	,093	1	,453**	,131	,348	,431*	,636**
	Sig. (2-tailed)	,133	,613		,009	,474	,051	,014	,000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32
X24	Pearson Correlation	,423*	,339	,453**	1	,157	,329	,347	,717**
	Sig. (2-tailed)	,016	,058	,009		,389	,066	,052	,000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32
X25	Pearson Correlation	,365*	,297	,131	,157	1	,126	,202	,545**
	Sig. (2-tailed)	,040	,099	,474	,389		,492	,267	,001
	N	32	32	32	32	32	32	32	32
X26	Pearson Correlation	-,126	,445*	,348	,329	,126	1	,115	,528**
	Sig. (2-tailed)	,492	,011	,051	,066	,492		,532	,002
	N	32	32	32	32	32	32	32	32
X27	Pearson Correlation	,202	,131	,431*	,347	,202	,115	1	,591**
	Sig. (2-tailed)	,267	,474	,014	,052	,267	,532		,000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32
Kompetensi Sumber Daya Manusia	Pearson Correlation	,576**	,619**	,636**	,717**	,545**	,528**	,591**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,000	,000	,001	,002	,000	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### c) Kualitas Laporan Keuangan

#### Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Kualitas Laporan Keuangan
Y1	Pearson Correlation	1	,385*	,110	,225	,299	,340	,320	,141	,405*	,142	,154	,535**
	Sig. (2-tailed)		,030	,550	,216	,097	,057	,074	,442	,021	,437	,400	,002
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y2	Pearson Correlation	,385*	1	,244	,373*	,258	,374*	,364*	,428*	,245	,201	,156	,603**
	Sig. (2-tailed)	,030		,179	,035	,154	,035	,040	,015	,177	,270	,393	,000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y3	Pearson Correlation	,110	,244	1	,630**	,328	,137	,096	,464**	,209	,203	,416*	,581**
	Sig. (2-tailed)	,550	,179		,000	,067	,456	,601	,008	,251	,264	,018	,000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y4	Pearson Correlation	,225	,373*	,630**	1	,360*	,493**	,029	,602**	,157	,135	,456**	,652**
	Sig. (2-tailed)	,216	,035	,000		,043	,004	,876	,000	,390	,461	,009	,000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y5	Pearson Correlation	,299	,258	,328	,360*	1	,170	-,098	,471**	,076	-,009	,172	,453**
	Sig. (2-tailed)	,097	,154	,067	,043		,353	,595	,006	,678	,959	,346	,009
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y6	Pearson Correlation	,340	,374*	,137	,493**	,170	1	-,064	,617**	,090	,116	,451**	,523**
	Sig. (2-tailed)	,057	,035	,456	,004	,353		,728	,000	,625	,526	,010	,002
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y7	Pearson Correlation	,320	,364*	,096	,029	-,098	-,064	1	,138	,576**	,501**	,000	,491**
	Sig. (2-tailed)	,074	,040	,601	,876	,595	,728		,451	,001	,003	1,000	,004
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y8	Pearson Correlation	,141	,428*	,464**	,602**	,471**	,617**	,138	1	,130	,198	,456**	,688**
	Sig. (2-tailed)	,442	,015	,008	,000	,006	,000	,451		,480	,276	,009	,000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y9	Pearson Correlation	,405*	,245	,209	,157	,076	,090	,576**	,130	1	,821**	,355*	,675**
	Sig. (2-tailed)	,021	,177	,251	,390	,678	,625	,001	,480		,000	,046	,000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y10	Pearson Correlation	,142	,201	,203	,135	-,009	,116	,501**	,198	,821**	1	,652**	,650**
	Sig. (2-tailed)	,437	,270	,264	,461	,959	,526	,003	,276	,000		,000	,000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y11	Pearson Correlation	,154	,156	,416*	,456**	,172	,451**	,000	,456**	,355*	,652**	1	,641**
	Sig. (2-tailed)	,400	,393	,018	,009	,346	,010	1,000	,009	,046	,000		,000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Kualitas Laporan Keuangan	Pearson Correlation	,535**	,603**	,581**	,652**	,453**	,523**	,491**	,688**	,675**	,650**	,641**	1
	Sig. (2-tailed)	,002	,000	,000	,000	,009	,002	,004	,000	,000	,000	,000	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## 2. Uji Reliabilitas

### a) Good Corporate Governance

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,819	,819	8

### b) Kompetensi Sumber Daya Manusia

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,703	,707	7

### c) Kualitas Laporan Keuangan

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,808	,815	11

## C. Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

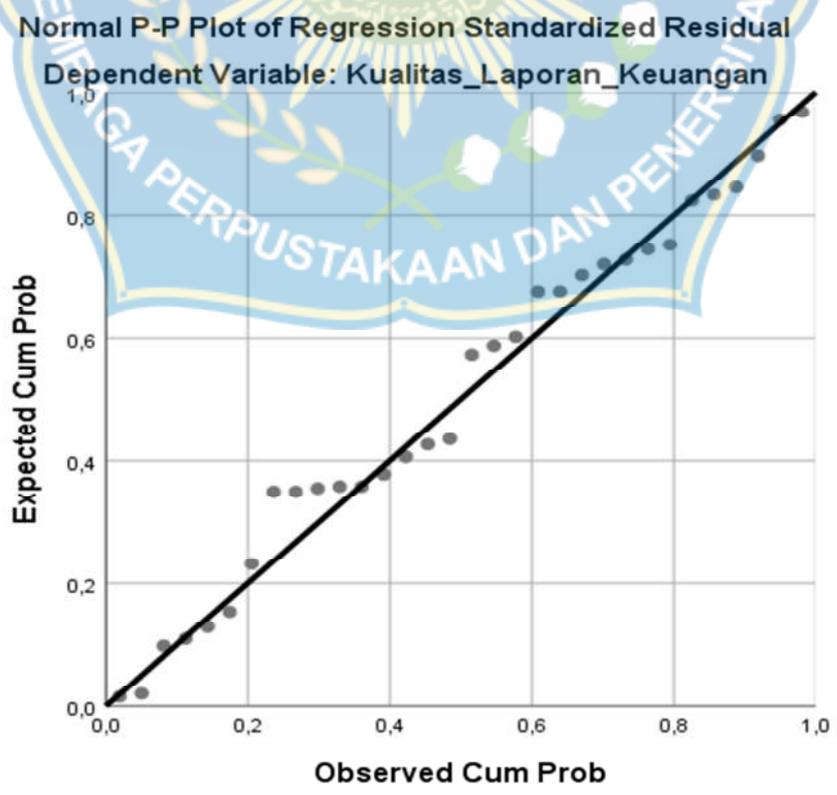
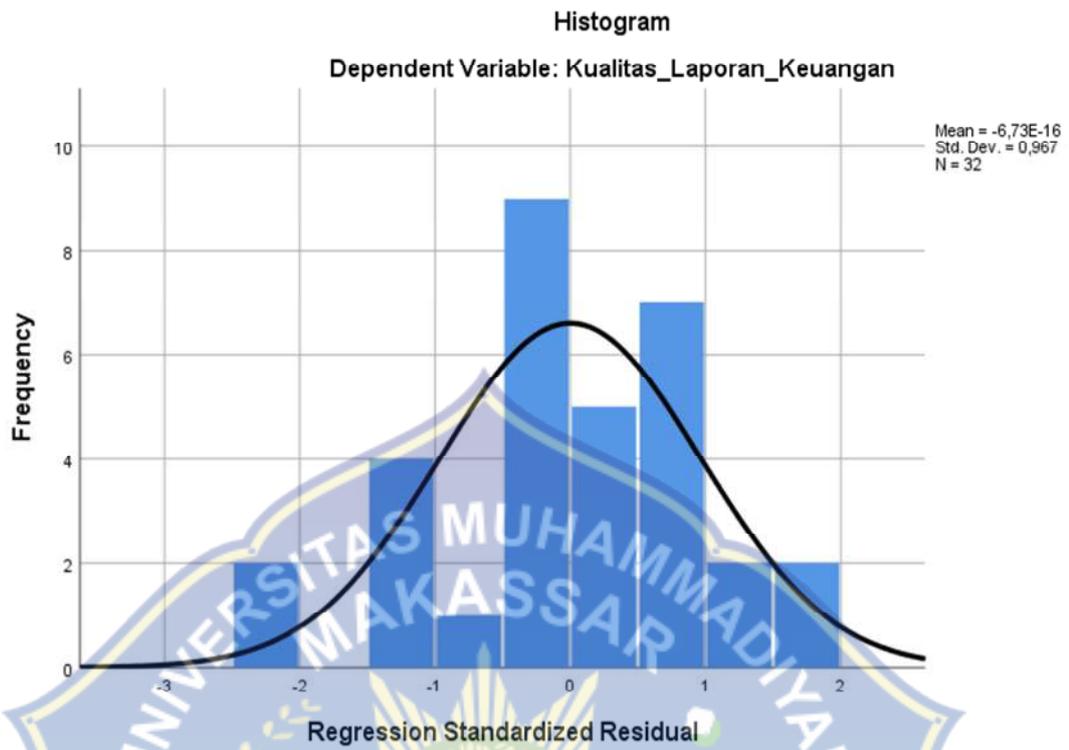
		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,11200896
Most Extreme Differences	Absolute	,126
	Positive	,067
	Negative	-,126
Test Statistic		,126
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.



## 2. Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients <sup>a</sup>	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Good Corporate Governance	,678	1,476
Kompetensi Sumber Daya Manusia	,678	1,476

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

## 3. Uji Heteroskedastisitas



## D. Uji Hipotesis

### 1. Uji Determinasi ( $R^2$ )

Model	Model Summary <sup>b</sup>			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,636 <sup>a</sup>	,405	,364	3,218

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Sumber Daya Manusia, Good Corporate Governance

b. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

## 2. Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	202,267	2	102,123	9,865	,001 <sup>b</sup>
	Residual	300,223	29	10,353		
	Total	505,469	31			

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Kompetensi Sumber Daya Manusia, Good Corporate Governance

## 3. Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	17,284	8,783		
Good Corporate Governance	,762	,221	,599	3,441	,002
Kompetensi Sumber Daya Manusia	,120	,333	,062	,359	,722